

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISTIK DAN BEHAVIORISTIK
DALAM METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 1
KOTAWARINGIN TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

AMAD SAID
NIM.19016127

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1442 H / 2021 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Pendidikan Humanistik dan Behavioristik Dalam Metode
Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 1 Kotawaringin Timur

Nama : Amad Said

NIM : 19016127

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 29 April 2021

Direktur Pascasarjana

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISTIK
DAN BEHAVIORISTIK DALAM METODE
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 1
KOTAWARINGIN TIMUR

NAMA : AMAD SAID

NIM : 19016127

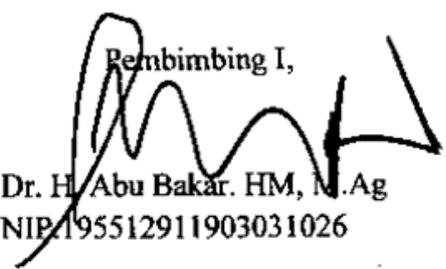
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : Strata Dua (S2)

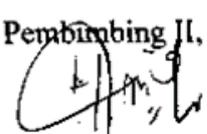
Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, 28 April 2021

Pembimbing I,


Dr. H. Abu Bakar. HM, M.Ag
NIP.195512911903031026

Pembimbing II,


Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
NIP.197205021999032004

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISTIK DAN BEHAVIORISTIK DALAM METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 1 KOTAWARINGIN TIMUR”, oleh Amad Said NIM 19016127 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Mei 2021
Pukul : 13.00-14.30 WIB
Tempat : Lt.2 Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 05 Mei 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
Ketua Sidang
2. Dr. Ali Sibram Malisi, M.Ag
Penguji Utama
3. Dr. H. Abubakar HM, M.Ag
Penguji
4. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd
Penguji/Sekretaris



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP.196504291991031002

ABSTRAK

Amad Said, 2019. Pendidikan Agama Islam Implementasi Humanistik Dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 1 Kotawaringin Timur

Pembelajaran di sekolah seyogyanya dilaksanakan yang menjadikan siswa merasa nyaman, aman. Namun, tidak sedikit dari pendidik yang justru melakukan hal yang sebaliknya, karnanya seorang guru dituntut untuk bersikap humanis dan behavioristik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur, bagaimana implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur, dan dampak implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif yang subyek penelitiannya guru Akidah Akhlak, sedangkan informannya adalah kepala sekolah, koordinator kurikulum, koordinator kesiswaaan, guru dan sebagian siswa kelas V. Dilakukan di MIN 1 Kotawaringin Timur. Teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, sedangkan Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian adalah: 1) Pembelajaran humanistik dan behavioristik dalam metode pembelaajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur adalah waktu diterapkan sejak awal siswa masuk di kelas I. Metode pembiasaan, materi siswa saling menghargai, memahami, memotivasi, membangun kemauan, fungsi guru sebagai fasilator dan memperlakukan siswa sesuai dengan kodrat manusia itu sendiri; 2) Implementasi Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak dan memperlakukan siswa siswa sebagai manusia yang berkedudukan sama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuan yang dimiliki dan memberikan kesempatan mencari makna dan pemahaman sendiri.

kata kunci: Implementasi, Humanistik, Behavioristik

ABSTRACT

Amad Said, 2019. The Islamic Religious Education Implementation of Humanistic and Behavioristic in Learning Methods of Akidah Akhlak at MIN 1 Kotawaringin Timur

Learning in schools should be implemented so that students feel comfortable, safe. However, not a few of the educators do the opposite, because a teacher is required to be humanist and behavioristic. This study aims to determine what is humanistic and behavioristic education in the Akidah Akhlak learning method at MIN 1 Kotawaringin Timur, how is the implementation of humanistic and behavioristic education in the Akidah Akhlak learning method at MIN 1 Kotawaringin Timur, and the impact of humanistic and behavioristic education implementation in the Akidah learning method at MIN 1, Kotawaringin Timur.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type in which the research subjects are teachers of Akidah Akhlak, while the informants are the Principal, Curriculum Coordinator, Student Coordinator, Teachers and some students from class V. It is conducted at MIN 1 Kotawaringin Timur with the research subject is Teacher of Akidah Akhlak. The data analysis technique is carried out in four stages; data collection, data reduction, data presentation, and data verification, while the data validity technique is carried out by triangulation of sources and triangulation of methods.

The results of this study are: 1) Humanistic and behavioristic learning in the teaching method of Akidah Akhlak at MIN 1 Kotawaringin Timur are the phase which is applied since the beginning of class I. Habitual method, student material respects, understands, motivates, builds the will, functions of the teacher as a facilitator, and treat students according to human nature itself; 2) Implementation of humanistic and behavioristic education in the Akidah Akhlak learning method and treating students as human beings who have the same position, providing opportunities for students to explore their abilities and provide opportunities to find their own meaning and understanding.

Keywords: Implementation, Humanistic, Behavioristic

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. H. Abubakar. HM, , M.Ag, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Pembimbing II, Ibu Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Kepala MIN 1 Kotawaringin Timur, dewan guru dan tenaga administrasi dan guru Akidah Akhlak, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.

Terima kasih juga penulis ucapkan seluruh keluarga dan teman-teman serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam Menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini sehingga bisa selesai.

Sampit, Maret 2021

Penulis,

AMAD SAID

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Pendidikan Humanistik dan Behavioristik Dalam Metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur , adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 30 April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



AMAD SAID
NIM. 19016127

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ¹...

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik²...



¹ QS. *An-Nahl* [16]: 125

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 79.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka da ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta' aqqidain
عدة	Ditulis	'iddah

Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

-	Fathah	ditulis	a
-	Kasrah	ditulis	i
-	Dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	Jahiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	Yas 'a
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	Karim
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لغن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila dikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila dikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawl al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LOGO	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO.....	x
PEDOMAN TRASLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teori	8
1. Humanistik.....	8
2. Behavioristik.....	15
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	18
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	18
b. Tujuan Akidah Akhlak.....	22
c. Materi Akidah Akhlak	25
d. Metode	28
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Tempat Penelitian	40
3. Waktu Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data.....	42
1. Data.....	42

a.Data Primer	42
b.DataSekunder	43
2.Sumber data	43
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	43
1. Teknik pengumpulan data.....	44
a.Observasi.....	44
b.Wawancara.....	45
c.Dokumentasi	47
2. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	48
1. Pengumpulan data.....	49
2. Reduksi Data.....	49
3. Display Data	49
4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.	50
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
1. Triangulasi Sumber.....	50
2. Triangulasi Metode	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Profil Subyek Penelitia.....	51
1. GambaranUmum Lokasi Penelitian.....	51
2. Profil Subjek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Rekomendasi.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Oservasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Fota dan Dokumen)

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya proses yang memanusiakan manusia dari system kehidupan yang masih membelenggu. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan menurut AlGhazali yang dikutip Zainuddin adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik.³ Menurut Musthofa⁴ salah satu diantara permasalahan substansial dalam dunia Pendidikan kita adalah jaminan kualitas pendidikan⁴. Hal ini akibat praktek pendidikan yang penuh kontradiktif sebagaimana yang diungkapkan Paolo Freira bahwa bentuk kontradiktifnya adalah:

Guru mengajar murid diajar, guru mengetahui segala sesuatu murid tidak tahuapa-apa, guru bercerita murid patuh mendengarkan, guru berfikir murid difikirkan, guru menentukan peraturan murid diatur, guru memilih bahan dan isipelajaran murid menyesuaikan diri dengan pelajaran tersebut, guru adalah subyek dalam proses belajar murid adalah obyek belaka.⁵

Sejalan dengan pendapat Paolo, Naim menyebutkan bahwa praktek semacam itu, pada satu sisi mampu memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan kognitif, tetapi sesungguhnya ada sesuatu yang mendasar, bermakna, dan signifikan yang hilang, yaitu mereka akan semakin kurang dalam mengembangkan kesadaran kritis dan daya kreatif untuk terlibat dalam

³Zainuddin, *Pendidikan Islam dari Paradigmaklasik Hingga Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press, 2009, h. 166.

⁴MusthofaRembangy, *Pendidikan Transformatif*, Yogyakarta: Teras, 2010, h. 119.

⁵Paolo Freira, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Alih Bahasa Utomo Danan Jaya; Jakarta: LP3ES, 1984 h. 51-52.

keterkaitannya dengan dunia sebagai makhluk pengubah dunia itu sendiri.⁶ Pada masa sekarang sistem pendidikan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang tercabut dari realitas sekarang, karena guru telah mendidik mereka menjadi orang lain bukan menjadi dirinya sendiri, artinya kebebasan dan pengakuan dari guru kurang mendapat perhatian yang maksimal. Akhirnya pendidikan bukan menjadi sarana untuk menumbuhkan potensi anak didik akan tetapi malah menjadikan mereka manusia yang siap cetak untuk kepentingan tertentu.⁷ Padahal sejatinya tujuan pendidikan menurut Al-Attas adalah mewujudkan *insan kamil*, yakni sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia yang membawa misi sebagai *abdullah* dan juga sebagai *khalifatullah* di muka bumi.⁸

Konsep humanistik mengajarkan manusia memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam dari seorang guru terhadap peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Menghilangkan rasa egois, otoriter, dan individualis dan tidak semena-mena memperlakukan lawan bicara. Pendidikan humanistik adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia yaitu makhluk ciptaan Allah dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara optimal. Pendidikan humanistik atau konsep belajar humanistik tentunya tidak bisa dipisahkan dengan psikologi humanistik. Paham psikologi humanistik inilah yang dapat diyakini beberapa ahli menjadi dasar atau munculnya konsep pendidikan humanistik. Aliran ini yang mendorong peningkatan kualitas

⁶ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 114.

⁷ Mansour Fakih, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Insist Press, 2001, h. 42.

⁸ Syamsulkurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h.188.

manusia melalui penghargaan terhadap potensi positif yang ada pada setiap manusia. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, proses pendidikan selalu berubah. Dengan adanya perubahan dalam strategi pendidikan dari waktu ke waktu, humanistik memberikan arahan yang signifikan dalam pencapaian tujuan ini.⁹ Psikologi humanistik membantu upaya perbaikan dalam salah satunya dengan pendekatan humanistik.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Dalam prakteknya siswa diberi pengalaman belajar, diakui, diterima, dan dimanusiakan, sehingga pada akhirnya peserta didik menjadi optimis untuk sukses. Behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus materi kajiannya hanyalah perilaku nyata (*overt behavior*) tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Menurut Hamzah B. Uno “belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon”.¹⁰ Aliran behavioristik menganggap bahwa manusia itu bersifat pasif dan segala sesuatunya tergantung pada stimulus yang didapatkan. Siswa dengan karakteristik berbeda-beda tentu saja membutuhkan stimulus yang berbeda pula untuk dapat menghasilkan suatu respon yang diinginkan. Maka perlu kiranya sebuah pengajaran sebagai *character building*.

⁹ Ratna Syifa^a Rachmahana, “Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan”, *El Tarbawi: Jurnal pendidikan*, Vol 1, No 1, 2008, diakses 27-07- 2020, pukul 23.02.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 7.

Pengajaran Akidah Akhlak adalah sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang terjalin sangat erat hubungannya satu sama lain, dan apabila komponen tersebut terjalin dengan baik maka akan bereaksi secara optimal. Komponen-komponen tersebut adalah: komponen tujuan pendidikan, komponen pendidik, komponen anak didik, komponen materi, komponen metode, dan komponen evaluasi pendidikan. Metode sebagai salah satu komponen pendidikan adalah satu faktor yang penting. Tujuan pengembangan pembelajarannya adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meningkatkan potensi keyakinan, pemahaman, dan pengalaman siswa sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹ Namun sampai saat ini pendidikan di Indonesia belum mampu mencapai titik idealnya yakni memanusiakan manusia dan penanaman karakter serta perilaku yang baik. Hal ini tercermin dari maraknya tawuran, pelecehan seksual, minuman keras, narkoba serta banyak siswa yang berani menentang bahkan melakukan kekerasan terhadap gurunya. Padahal menurut Maunah tujuan akhir pendidikan adalah individu yang berkarakter atau bermoral.¹²

Kemudian peran guru dalam pengajaran ini sebagai fasilitator bagi para siswa, guru memberi motivasi, kesadaran mengenai makna belajar pada siswa. Namun Sebagian guru sekarang banyak yang menggunakan metode-metode klasik yang hanya menggunakan cara atau metode ceramah dan kurang mengkombinasikan dengan metode lain. Hal ini kurang memperhatikan potensi-potensi kemanusiaan siswa, karena siswa cenderung menerima saja

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 22.

¹² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 196.

tanpa ada *feedback* tentang pelajaran yang diperoleh. Akhirnya siswa hanya memperoleh materi Akidah Akhlak pada saat akan ujian saja, sedangkan dalam berlangsungnya pelajaran mereka cenderung kurang berminat dan hadir dikelas secara fisik saja, sementara psikisnya tidak terlibat.

Berdasarkan praobservasi, MIN 1 Kotawaringin Timur merupakan madrasah yang cukup berkembang, dari dokumen sekolah tercatat pada tahun 2020 jumlah siswa madrasah di tengah kota Sampit mencapai 679 siswa. Hal ini menunjukkan kepercayaan orang tua terhadap pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah cukup tinggi. Meskipun ditengah pandemi covid 19 kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan melalui daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan inisial R, salah satu guru senior Akidah Akhlak di MIN bahwa pola mengajar mengikuti kurikulum yang berlaku, dan mengarah pada pembelajaran humanis dan behavior, walaupun terkendala beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus.¹³ Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apa saja pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur?

¹³ Wawancara dengan dengan R di Sampit, 10 September 2020.

2. Bagaimana implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur.
2. Mengetahui implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak terkait baik dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama serta pihak terkait lainnya, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai kebijakan peningkatan dan pengembangan Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di antaranya:
 - a. Sebagai pertimbangan bagi guru Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur dalam memilih metode pembelajaran.
 - b. Bagi pelaku pendidikan antara lain kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun sebuah interaksi edukatif.

- c. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya yang humanis dan behavioris adalah untuk mengembangkan metode berfikir analisis dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Humanistik

Teori pendidikan yang cocok dalam penerapan pendidikan humanistik dalam pembahasan psikologis adalah teori belajar humanistik. Belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, kadang-kadang disengaja, Ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru di kelas, atau Ketika mereka sedang berperilaku sehari-hari.¹⁴ Baharuddin dan Moh. Makin menerangkan bahwa pendidikan humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan juga sebagai khalifatullah di muka bumi.¹⁵ Allah berfirman dalam Al-Quran:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Ingatlah Ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

¹⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 120.

¹⁵ Moh. Makin Baharuddin, , *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 23.

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"¹⁶

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar mampu memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Dalam perspektif humanistik, pendidik juga dituntut untuk lebih respon terhadap kebutuhan kasih sayang (*affective*) siswa. Allah berfirman:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.¹⁷

Kebutuhana fektif merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, nilai, sikap, predisposisi, dan moral. Beberapa tokoh yang berperan membidangi kelahiran teori belajar humanistik adalah: Arthur Combs, Maslow dan Rogers.¹⁸ Menurut Chairul Anwar yang merujuk pada teori Carl Ransom Rogers, dalam melaksanakan pendidikan yang humanis kita terlebih dahulu haruslah mengetahui dan memahami seperti apakah prinsip-prinsip dasar humanistik yang dengannya pembelajaran akan

¹⁶Al-Baqarah [2]: 30.

¹⁷At-Taubah [9]:128.

¹⁸ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017, h. 243

tercapai dan berjalan secara maksimal, adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Manusia memiliki kemampuan untuk belajar secara alami.
- b. Belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan peserta didik memiliki relevansi dengan maksud tertentu.
- c. Pembelajaran yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung ditolak
- d. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan disesuaikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil
- e. Apabila ancaman terhadap peserta didik rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- f. Belajar bermakna diperoleh peserta didik dengan cara melakukannya.
- g. Belajar berjalan lancar apabila peserta dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadapnya
- h. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi peserta didik seutuhnya, baik perasaan maupun intelegensi merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam
- i. Kepercayaan terhadap dirisendiri, kemerdekaan, kreativitas lebih mudah dicapai jika peserta didik dibiasakan untuk bersikap mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri
- j. Belajar yang paling berguna secara sosial di dunia modern seperti sekarang ialah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus

menerus terhadap pengalaman dan penyatuan diri terhadap proses perubahan.

Sementara Ibnu Khaldun dalam Kurniawan telah meletakkan prinsip-prinsip belajar mengajar sebagai hal yang sangat mendasar dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Prinsip-prinsip belajar tersebut secara garis besar meliputi beberapa hal sebagai berikut: *pertama*, adanya penahapan dan pengulangan secara berproses, yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tema-tema yang diajarkan secara bersamaan. *Kedua*, tidak membebani siswa, *Ketiga*, tidak pindah dari satu materi ke materi yang lain sebelum siswa memahaminya secara utuh. *Keempat*, lupa adalah hal biasa dalam belajar, Solusinya adalah sering mengulang dan mempelajarinya kembali. *Kelima*, tidak bertindak keras terhadap siswa.¹⁹

Teori pembelajaran humanistik pastinya memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan teori pembelajaran yang lainnya, setiap teori pembelajaran tentu memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi karakter dan pembeda dibanding dengan teori lainnya. Pembelajaran di suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat dikatakan pembelajaran yang humanistik apabila dalam kegiatannya memenuhi hal-hal berikut:

- a. Guru selalu menilai bahwa setiap individu siswa memiliki potensi yang beranekaragam.

¹⁹ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran ...*, h. 109-110.

- b. Guru memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya
- c. Guru bukan sekedar mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, namun ikut membantu menumbuh kembangkan individu siswa secara optimal.
- d. Guru memilih bahan ajar dan memperkenalkannya terlebih dahulu kepada para siswa
- e. Pelaksanaan Pendidikan berpusat pada siswa, guru menghormati, menghargai dan menerima siswa sebagai mana adanya
- f. Guru selalu melibatkan siswa dalam suatu hal, seperti menentukan tata tertib kelas/sekolah.²⁰

Beberapa aplikasi teori belajar humanistik dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Pendidikan Terbuka

Pendidikan terbuka adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada murid untuk bergerak secara bebas di sekitar kelas dan memilih aktifitas belajar mereka sendiri. Guru hanya berperan sebagai pembimbing. Ciri utama dari belajar ini adalah lingkungan fisik kelas yang berbeda dengan kelas lainnya (tradisional), karena murid bekerjasecara individualatau dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok ini mensyaratkan adanya pusat-pusat kegiatan yang mengeksplorasi bidang-bidang pelajaran, tema-tema, ketrampilan dan minat-minat tertentu. Pusat ini dapat memberikan petunjuk untuk

²⁰Paolo Freira, *Pendidikan Kaum Tertindas...*, h. 54.

mempelajari sesuatu topik tanpa kehadiran guru dan dapat mencatat partisipasi dan kemajuan murid untuk nantinya dibicarakan dengan seorang guru.²¹

Adapun kriteria yang disyaratkan dengan model ini adalah:

- 1) Tersedia fasilitas yang memudahkan proses belajar, artinya berbagai macam bahan yang diperlukan untuk belajar harus ada. Siswa tidak dilarang bergerak secara bebas di ruang kelas, tidak dilarang bicara, tidak ada pengelompokan atas dasar tingkat kecerdasan.
- 2) Adanya suasana penuh kasih sayang, hangat, hormat dan terbuka. Guru menangani masalah-masalah perilaku dengan cara atau jalan berkomunikasi secara pribadi dengan murid yang bersangkutan, tanpa melibatkan kelompok.
- 3) Adanya kesempatan bagi guru dan siswa bersama-sama mendiagnosis peristiwa-peristiwa belajar, artinya siswa memeriksa pekerjaan mereka sendiri, guru mengamati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Pengajaran yang bersifat individual, sehingga tidak ada tes ataupun buku kerja.
- 5) Guru mempersepsi dengan cara mengamati setiap proses yang dilalui murid dan membuat catatan dan penilaian secara individual, hanya sedikit sekali diadakan tes formal.

²¹Rumin, S. dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 1993, h. 111.

- 6) Adanya kesempatan untuk pertumbuhan profesional bagi guru, dalam arti guru boleh menggunakan bantuan orang lain termasuk rekan kerjanya.
- 7) Suasana kelas yang hangat dan ramah sehingga mendukung proses belajar yang membuat murid nyaman dalam melakukan sesuatu.²²

b. Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan dasar yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi bagi murid. Dalam praktiknya, belajar kooperatif memiliki tiga karakteristik:

- 1) Murid bekerja dalam tim-tim belajar yang kecil (4-6 orang anggota) dan komposisi ini tetap selama seminggu.
- 2) Murid didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik dan melakukannya secara kelompok.
- 3) Murid diberi imbalan atau hadiah atas dasar presentasi kelompok.²³

Sementara menurut Hamzah B. Uno pada tahap paling dini dalam proses belajar, siswa hanya mampu sekadar mengalami suatu kejadian. Dia belum mempunyai kesadaran tentang hakikat kejadian tersebut. Pada tahap kedua, siswa tersebut lambat laun mampu mengadakan observasi aktif terhadap kejadian itu, serta mulai berusaha memikirkan dan memahaminya. Pada tahap ketiga, siswa mulai belajar untuk membuat abstraksi atau teori tentang sesuatu hal yang pernah

²² Ratna Syifa^aRachmahana, "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan", *El Tarbawi: Jurnal pendidikan Islam* diakses 27-07-2020, pukul 23.02.

²³ *Ibid*, h. 108.

diamatinya. Pada tahap akhir siswa sudah mampu mengaplikasikan suatu aturan umum ke situasi yang baru.²⁴

2. Behavioristik

Teori behavioristik sering juga disebut sebagai *associatonism theory* terlahir pada abad kesembilan belas, yang dimulai dari Langkah pemikiran Ivan P. Pavlov (1848-1936 M). Menurut Gredler Margaret Bell dalam Hamzah B.Uno, pandangan belajar menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.²⁵ Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Bahkan sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw, Islam telah menekankan perintah untuk belajar seperti termaktub dalam Al-Qur'an berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁶

Selain firman Allah, sebuah hadis Nabi dari Abu Darda yang dikutip oleh Al-ghazali berbunyi:

²⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam....* h. 15.

²⁵ *Ibid*, h.7

²⁶ Al-A'laq [96]: 1-5.

ك من ع ال م ا ا و م ت ع ل م ا ا و م س ت م ع ا
و ل ا ت ك من ه الر ا ب ع ف ت ه ل ك

Artinya: Hendaklah engkau menjadi orang yang berilmu atau belajar atau mendengar, dan jangan engkau menjadi orang yang keempat, maka binasalah engkau.²⁷

Pendekatan belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.

Skinner mengemukakan beberapa prinsip belajar, antara lain:

- a. Hasil belajar segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan, jika benar diberi penguat.
- b. Proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar.
- c. Materi pelajaran menggunakan system modul.
- d. Dalam proses pembelajaran, tidak lagi digunakan hukuman. Untuk itu lingkungan perlu diubah, untuk menghindari adanya hukuman.
- e. Dalam proses pembelajaran, lebih dipentingkan aktifitas sendiri.
- f. Tingkahlaku yang diinginkan pendidik, diberi hadiah.²⁸

Perubahan terjadi melalui rangsangan yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Robert al Fonso dalam Imron menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa *learning behavior* banyak ditentukan oleh *teaching behavior*, sedang *teaching behavior* banyak ditentukan oleh *supervisor behavior*.²⁹Jadi

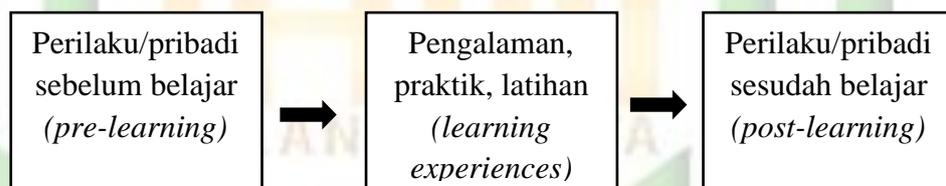
²⁷ Al- Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Juz I, Cetakan Ketiga, Beirut: Darul Fikr, 1991, h. 20

²⁸ Baharuddin dan Nur wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, h. 71.

²⁹ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat satuan pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012 h.186.

sedikit banyak perilaku seorang guru akan mempengaruhi perilaku siswa. Teori behavioristik membedakan teori-teorinya menjadi teori pemerolehan behavioristik dan teori belajar behavioristik.

Suyono merinci bahwa rumpun teori ini, yaitu: 1) mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, 2) bersifat mekanis, 3) menekankan peranan lingkungan, 4) mementingkan pembentukan respon, 5) menekankan pentingnya latihan.³⁰ Menurut Suyono belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respon (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah *input* berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Pembentukan hubungan stimulus dan respon dilakukan melalui latihan dan ulangan. Secara umum konsep belajar menurut para behavioris dapat dinyatakan dengan gambar sebagai berikut:³¹



Gambar. 2.1 Konsep belajar

Sementara para ahli psikologi pendidikan sepakat bahwa pembelajaran menurut konsep behaviorisme berlangsung dengan tiga langkah pokok, yaitu:

³⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2016, h. 58.

³¹ *Ibid*, h. 60.

- a. Tahap akuisisi, yakni tahap perolehan pengetahuan. Dalam tahap ini siswa belajar tentang informasi baru;
- b. Tahap retensi, dalam tahap ini informasi atau keterampilan baru yang dipelajari dipraktikkan sehingga siswa dapat mengingatnya selama suatu periode waktu tertentu. Tahap ini juga disebut tahap penyimpanan.
- c. Tahap transfer, seringkali gagasan yang disimpan dalam memori sulit diingat kembali saat akan digunakan di masa depan. Kemampuan untuk mengingat kembali informasi dan menggunakannya dalam situasi yang baru yaitu mentransfernya tampaknya memang memerlukan bermacam-macam strategi.³²

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal materi, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³³ Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁴

³²*Ibid*, h. 71-72.

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 57

³⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2012, h.269.

Dari pengertian tersebut nampak bahwa pembelajaran adalah proses yang kompleks, didalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Sedangkan Mulyasa berpendapat, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.³⁵

Adapun ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- 1) Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan tehnik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya pembelajaran.
- 5) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing.
- 7) Adanya waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁵E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 100.

8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.³⁶

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak al-karimah sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengantisipasi dampak negatif era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia terutama di masa pandemic ini. Pembelajaran Akidah Akhlak menurut Rifai adalah hubungannya sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar selalu memahami, menghayati, dan mengamalkan kebenaran ajaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari para pendidik atau guru agama Islam supaya siswa mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Aditama, 2007, h. 7-11.

³⁷Moh. Rifai, *Akidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Kelas I)* Semarang: Wicaksana, 1994, h. v.

Akidah secara etimologi adalah sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan.³⁸ Menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk hati yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan).³⁹ Definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “khuluk” dan jama’nya “akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral.⁴⁰ akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Tujuan pengembangan pembelajarannya adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik guna meningkatkan potensi-potensi keyakinan, pemahaman, pengalaman

³⁸ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 199.

³⁹ Abdullah bin ‘Abdil Hamid, *Panduan Akidah Lengkap*, Bogor: Pustaka IbnuKatsir, 2005, h. 28.

⁴⁰ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994, h. 242.

siswa sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴¹ Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, atau akhlak mahmudah. Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih.

b. Tujuan Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur

Setiap kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan Pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu dibawa. Adapun tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu “supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, hina, tercela. Dan supaya hubungankita dengan Allah SWT dan makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴² Akidah Akhlak harus menjadipedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan Akidah Akhlak tersebut.

Adapun tujuan Akidah Akhlak itu adalah:

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi...* h. 22.

⁴² Barmawie Umary, *Materi Ak1hlak*, Solo: Ramadhani, 1991, h. 2.

manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam Al-Qur'an berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا
 ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?"⁴³

Dengan naluri ketuhanan, maka manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan Akidah Akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

- 2) Akidah Akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan

⁴³Al-A'raf [7]: 172-173.

dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam Akidah Akhlak.

- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh Akidah Akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁴⁴

⁴⁴ Moh. Rifai, *Akidah Akhlak*, h. v

c. Materi Akidah Akhlak

Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar (KD) pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI semester 1 dan 2 yaitu: KI 1 menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air, KI 3 memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, KI 4 menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sementara untuk kompetensi dasar pelajaran Akidah Akhlak semester 1 dan 2 disajikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 2.1
Tabel 2.1 Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI

N0 KD	KD semester 1	N0 KD	KD semester 2
1.1	Meyakini kebesaran Allah SWT. Melalui kalimat <i>Thayyibah (al-hamdulillah dan Allahu Akbar)</i> .	1.1	Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui kalimat <i>Thayyibah (Tarji')</i> .
2.1	Terbiasa membaca kalimat <i>Thayyibah (al-</i>	2.1	Terbiasa mengucapkan kalimat <i>Thay-yibah (Tarji')</i> sesuai

	<i>hamdulillah</i> dan <i>Allahu Akbar</i>) sesuai ketentuan <i>syar'i</i> .		ketentuan <i>syar'i</i>
3.1	Memahami Allah SWT melalui kalimat <i>Thayyibah</i> (<i>al-hamdulillah</i> dan <i>Allahu Akbar</i>).	3.1	Mengenal Allah SWT melalui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Tarji'</i>).
4.1	Melafalkan kalimat <i>Thayyibah</i> (<i>al-hamdulillah</i> dan <i>Allahu Akbar</i>)	4.1	Melafalkan kalimat <i>hayyibah</i> (<i>Tarji'</i>) dan maknanya
1.2	Meyakini Allah SWT memiliki <i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> dan <i>al-Baqi</i>	1.2	Meyakini Allah SWT memiliki <i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> dan <i>al-Baqi</i>
2.2	Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-husna'</i> (<i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> dan <i>al-Baqi</i>).	2.2	Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-husna'</i> (<i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> dan <i>al-Baqi</i>).
3.2	Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-husna'</i> (<i>ar-Razzaq</i> , <i>al-Fattah</i> , <i>asy-Syakur</i> , <i>al-Mughni</i>)	3.2	Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-husna'</i> (<i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> dan <i>al-Baqi</i>)
4.2	Melafalkan <i>al-Asma' al-husna'</i> (<i>ar-Razzaq</i> , <i>al-Fattah</i> , <i>asy-Syakur</i> , <i>al-Mughni</i>) dan artinya	4.2	Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-husna'</i> (<i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> dan <i>al-Baqi</i>)
1.3	Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.	1.3	Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
2.3	Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat	2.3	Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
3.3	Memahami akhlak yang baik dalam hidup	3.3	Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan

	bertetangga dan bermasyarakat		bermasyarakat.
4.3	Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga	4.3	Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
1.4	Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa	1.4	Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa
2.4	Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari	2.4	Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari
3.4	Memahami akhlak tercela pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa serta cara menghindarinya.	3.4	Memahami akhlak tercela pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa serta cara menghindarinya
4.4	Mensimulasikan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.	4.4	Menyajikan contoh cara menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari
1.5	Menghayati sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, <i>qana'ah</i> , dan <i>tawakal</i>	1.5	Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat kikir dan serakah
2.5	Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, <i>qana'ah</i> , dan <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari.	2.5	Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah
3.5	Memahami sikap teguh pendirian dan dermawan, <i>optimis</i> , <i>qana'ah</i> , dan <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari.	3.5	Mengetahui sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun dan cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari
4.5	Menyajikan contoh sikap teguh pendirian dan dermawan,	4.5	Menceritakan kisah Qarun sebagai rujukan untuk menghindari sifat kikir dan

	optimis, <i>qana'ah</i> , dan <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari.	serakah dalam kehidupan sehari-hari
--	---	-------------------------------------

d. Metode

Dalam bahasa Arab dikenal sebagai istilah thariqah yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode ini harus diwujudkan dalam proses pembelajaran dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta didik. Mengingat guru berhadapan dengan beragam minat, motivasi, gaya belajar, dan beragamnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan memaknai materi pembelajaran, maka guru harus pandai meramu sebuah metode mengajar. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁵

Seiring dengan hal itu Dedy Mulyasa memberikan beberapa konsep dalam mengembangkan metode mengajar yang efektif yaitu:

- 1) Metode mengajar berperan untuk menyinergikan beragamnya potensi atau kemampuan, minat, karakteristik, pengalaman, kebutuhan, kebiasaan, dan gaya belajar peserta didik.

⁴⁵ An-Nahl [16]: 125.

- 2) Dalam tahap pengembangannya, metode dan cara mengajar diarahkan dengan memperhatikan beragamnya karakteristik peserta didik.
- 3) Metode mengajar bersifat khas dan dibatasi oleh ruang dan waktu.
- 4) Guru menguasai dan menanamkan daya pengaruh dengan menciptakan suasana yang menyenangkan melalui pendekatan kecintaan, perhatian, dan kasih sayang.
- 5) Guru berperan sebagai pelayan belajar yang bertugas membantu kesulitan belajar peserta didik dalam melakukan proses pematangan kualitas diri.
- 6) Guru menggunakan variasi model dalam pembelajaran, guru juga dapat menggabungkan sistem pembelajaran yang bersifat klasikal dengan pola belajar individual melalui pola belajar tuntas.
- 7) Perlu pengembangan sistem evaluasi. Evaluasi belajar tidak diseragamkan dengan menggunakan angka-angka.⁴⁶

Diantara metode pembelajarana dalah: metode tanya jawab, metode humaniora, karyawisata, metode pemecahan masalah, metode demonstrasi, metode diskusi atau musyawarah, metode mengajar beregu, metode kerja kelompok, metode situasional.⁴⁷ Sejalan hal itu, Baharuddin dan Moh. Makin menyebutkan bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan Islam yaitu: metode situasional,

⁴⁶ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Rosdakarya, 2015, h. 54-56.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 307.

metode *tarhib wat-tarhib*, metode tanya jawab, metode musyawarah dan diskusi, metode nasihat dan ceramah, metode *uswatun hasanah*, metode demonstrasi serta metode *humaaniora*.⁴⁸

B. Penelitian yang Relevan

Berapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Rizky Ramadhan (2019), yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter, (Studi Multi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik)*. Hasil penelitian dalam tesis ini adalah;1) SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik menerapkan pembelajaran humanistik dengan segala indikatornya, namun ada perbedaan dalam carapenerapannya, 2) Proses penanaman karakter di kedua lembaga ini dilakukan melalui pembiasaan pada kegiatan-kegiatan sekolah yang memiliki nilai-nilai karakter, namun dilakukan dalam bentuk kegiatan yang berbeda,3) Dampak pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter sangat baik, hal ini berdampak pada penilaian sikap siswa di kedua lembaga baik, kemudian siswa memiliki kesadaran untuk melakukan sikap karakter yang baik, 4) Faktor pendukung penanaman karakter di SD SAIM ialah motivasi anak yang tinggi, sarana pendukung, lingkungan sekolah indah, lingkungan keluarga baik dan komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian di atas dengan penulis adalah pada penerapan humanistiknya. Adapun perbedaannya terletak pada peneliti

⁴⁸ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2020, II, h. 200-202.

⁴⁹ Rizky Ramadhan, "*Implementasi Pembelajaran Humanistik Dalam Pendidikan Karakter*", Tesis Magister, Surabaya: Universitas Sunan Ampel, 2019, 168-185, td.

terdahulu menitik beratkan pembelajaran humanistik pada pendidikan karakter, sedangkan posisi penulis fokus implementasi humanistik dengan metode pembelajaran Akidah Akhlak.

Yoga Anjas Pratama (2019), yang berjudul Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan adanya relevansi antara teori belajar behaviorisme terhadap pendidikan Islam, sebagai berikut: 1) Teori belajar behaviorisme ini dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran pendidikan Islam 2) Teori belajar behaviorisme merupakan teori belajar yang sejalan/berkaitan dengan ajaran agama Islam 3) Adanya suatu pengkondisian (*classicalconditioning*), pengulangan dan penguatan dalam teori behaviorisme yang juga digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam.⁵⁰ Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas behaviorisme, sedangkan bedanya penulis lebih fokus pada implementasi bukan relevansi behaviorisme.

Faisal Kamal (2017), berjudul Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini hasilnya adalah suatu strategi pembelajaran yang diterapkan berperan secara signifikan dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik. Dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif, yakni dengan melibatkan aspek-aspek pembelajaran yang terdiri atas tujuan, materi, metode, media, dan penilaian. Kemudian langkah strategis yang dilaksanakan dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan

⁵⁰Yoga Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Al-Thariqah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, h 38-53. doi: 10.25299/2718.

variasi metode dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan demonstrasi.

Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan merupakan sebuah model pembelajaran inovatif.⁵¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yakni terfokus atau konsen pada pembelajaran Akidah Akhlak, namun bedanya penelitian terdahulu lebih terfokus pada strategi inovasi dan juga model-model pada pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penulis fokusnya ingin mengetahui penerapan pendidikan yang humanis dan behavior pada metode pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian yang dilakukan Fitri Fatimatuazzahroh dkk (2019), berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode *Lectures Vary*. Penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini menghasilkan: *Pertama*, perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada pokok bahasan 'menghindari akhlak tercela' menggunakan metode *lectures vary* di kelas V MI Kiarapayung Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan acuan standar KTSP, dan mengalami peningkatan setiap siklusnya. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pokok bahasan 'menghindari akhlak tercela' dengan menggunakan metode pembelajaran *lectures vary* di kelas V MI Kiarapayung Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang dilakukan oleh guru telah menunjukkan kegiatan pembelajaran

⁵¹Faisal Kamal, "Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal PPKM*, Vol. 1, 2017, h. 45-55.

yang mengacu pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Ketiga, hasil belajar peserta didik kelas V MI Kiarapayung Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan ‘menghindari akhlak tercela’ mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penulis di variabel pelajaran Akidah Akhlak, sementara sisi bedanya peneliti terdahulu menggunakan *lecture vary* sebagai metode, sedang penulis pelajaran Akidah Akhlak sebagai metode, di samping jenis penelitian yang berbeda.

Bariyah Oktariska dkk (2018), yang berjudul Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Menumbuh kembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa SMKN 6 Malang. Temuan penelitian kualitatif ini mengenai penerapan teknik belajar behavioristik dalam menumbuh kembangkan perilaku peduli lingkungan hidup siswa di SMKN 6 Malang yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa usaha pihak sekolah dalam menumbuh kembangkan perilaku peduli lingkungan hidup pada siswa dilakukan dengan mengadakan program yang mendukung usaha sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah yaitu berupa program *eco-mapping*, program bank sampah sekolah, serta program jumat bersih. Program-program tersebut dilaksanakan sekolah secara terus menerus

dan sistematis agar tujuan yang diharapkan berupa perubahan perilaku serta tumbuh kembang siswa sesuai dengan harapan sekolah.⁵²

Dari penelitian terdahulu di atas persamaan dengan penelitian penulis adalah tentang teori belajar behavioristik, yang titik tekannya adalah perilaku siswa. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya membahas pada penerapan teori behavioristik, sementara penulis penerapan humanistik dan behavioristik. Berikut tabel penelitian yang terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama, tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizky Ramadhan (2019) Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter, (Studi Multi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik)	1. Proses penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan pada kegiatan-kegiatan sekolah yang memiliki nilai-nilai karakter, namun dilakukan dalam bentuk kegiatan yang berbeda 2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus ke siklus	Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada penerapan humanistiknya	Perbedaannya menekankan pembelajaran humanistik pada pendidikan karakter, sedangkan posisi penulis fokus implementasi humanistik dengan metode pembelajaran Akidah Akhlak
2	Yoga Anjas Pratama (2019) Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan	1. Teori belajar behaviorisme dapat membantu proses pembelajaran pendidikan Islam.	Persamaan penelitian sama-sama membahas behaviorisme	Perbedaan penulis lebih fokus pada implementasi bukan relevansi

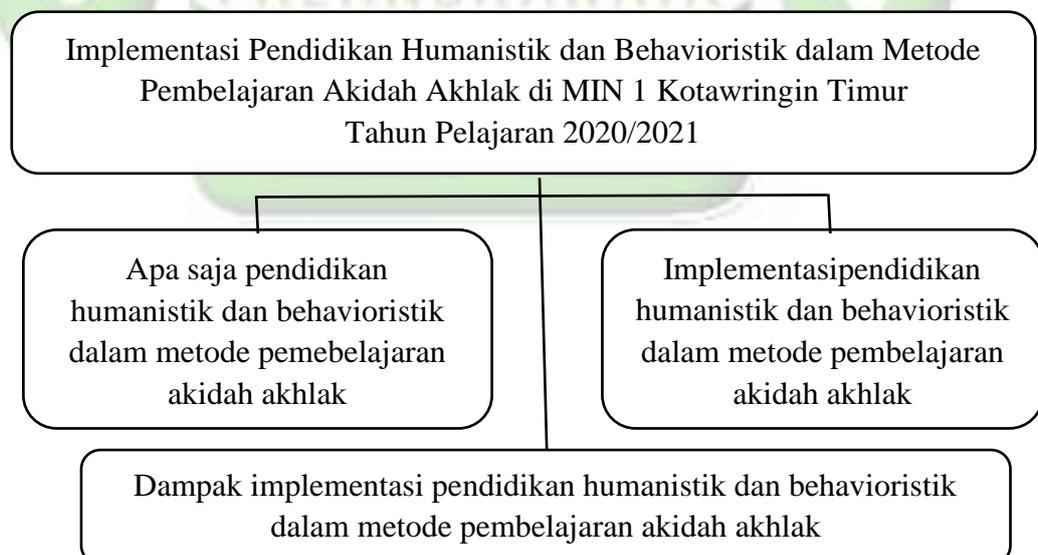
⁵² Bariyah Oktariska dkk, "Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMKN 6 Malang" *JKTP*, Vol. 1, No 2, Juni 2018, h. 159-168.

	Agama Islam.	<p>2. Teori belajar behaviorsime sejalan/berkaitan dengan ajaran agama Islam</p> <p>3. Adanya suatu pengkondisian (<i>classical conditioning</i>), pengulangan dan penguatan dalam teori behaviorsime yang juga digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam</p>		behaviorisme.
3	<p>Faisal Kamal (2017)</p> <p>Strategi Inovatif Pembelajaran Akhlak. Dalam penelitian ini hasilnya adalah suatu strategipembelajaran yang diterapkanberperansec arasignifikandalamme ningkatkanmutubelajar pesertadidik</p>	<p>1. Strategi pembelajaran yang diterapkan berperan secara signifikan dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik</p> <p>2. Penerapan strategi pembelajaran sudah mengacu kepada proses kegiatan pembelajaran.</p>	Persamaan penelitian terfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak	<p>Fokus penelitian pada srategi inovasi dan juga model-model pada pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitianpenu lis pada penerapan pendidikan yang humanis dan behavior pada metode pelajaran Akidah Akhlak.</p>

4	<p>Fitri Fatimatuazzahroh dkk (2019)</p> <p>berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode <i>Lectures Vary</i>.</p>	<p>1. Perencanaan menggunakan metode <i>lectures vary</i> di kelas V MI telah sesuai dengan acuan standar KTSP, dan mengalami peningkatan setiap siklusnya</p> <p>2. Pelaksanaan <i>lectures vary</i> di kelas V MI menunjukkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan</p> <p>3. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.</p>	<p>Persamaan penelitian pada variabel pelajaran Akidah Akhlak</p>	<p>Menggunakan metode <i>lecture vary</i>, sedang penulis pelajaran Akidah Akhlak sebagai metode, di samping jenis penelitian yang berbeda.</p>
	<p>Bariyah Oktariska dkk (2018)</p> <p>Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Menumbuh kembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa SMKN 6 Malang.</p>	<p>Penumbuh kembangan perilaku peduli lingkungan hidup pada siswa dilakukan dengan program <i>eco-mapping</i>, program bank sampah sekolah, serta program jumat bersih.</p>	<p>Persamaan mengenai teori belajar behavioristik,</p>	<p>Membahas penerapan teori behavioristik, sementara penulis penerapan humanistik dan behavioristik.</p>

C. Kerangka Pikir

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan yaitu terciptanya pendidikan yang humanis dan behavior. Hal ini tidak terlepas dari peran para guru sebagai pendidik dalam memahami bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam, guru memberikan kebebasan bagi peserta didik, guru membantu mengembangkan minat bakat siswa, sertamemahami bahwa proses pendidikan berpusat pada siswa. Di samping itu seorang pendidik harus memahami bahwa proses belajarharusmengikutiiramadari yang belajar,mengutamakan pembentukan respon serta menekankan pentingnya latihan. Upaya mewujudkan pendidikan yang humanis dan behavior, maka hal yang dilakukan oleh guru kelas V MIN 1 Kotawaringin Timur di antaranya dengan cara menerapkan metode pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.2 Implementasi Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵³ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menurut Saifuddin lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁴ Penelitian kualitatif juga bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya dan bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*.⁵⁵ Pendekatan tersebut penulis pilih berdasarkan alasan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan tentang implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik melalui metode pembelajaran Akidah Akhlak.

⁵³ Lexi j Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet kedua puluhtiga Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007, h. 56.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 5.

⁵⁵ Muslimah dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020, h. 66.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah di MIN 1 Kotawaringin Timur yang berada di jalan Gatot Subroto No 40 Sampit kelurahan Sawahan kecamatan Mentawa Baru Ketapang. MIN 1 Kotawaringin Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena MIN 1 Kotawaringin Timur merupakan salah satu sekolah yang menjadi rujukan bagisiswa-siswilulusanTK/TPA terutamabagi yang ingin melanjutkan kepesantren atau Lembaga pendidikan Islam yang lebih tinggi. Disamping itu kurikulum yang diterapkan di MIN 1 Kotawaringin Timur merupakan kurikulum terpadu, bermuatan pendidikan agama dan kegiatan yang bersifat religius, yang merupakan salah satu wadah pembentukan akhlakul karimah. Disamping beberapa alasan tersebut diketahui bahwa disekolah tersebut juga menerapkan pendekatan humanistik dan behavioristik dalam pembelajaran yang dilakukan, dengan demikian MIN 1 Kotawaringin Timur dirasa sangat cocok dijadikan sebagai lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan Pebruari 2021 dengan lama penelitian enam bulan, dimulai dari penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan. Adapun rincian table sebagai berikut:

Table 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Penyusunan proposal	September 2020
2	Seminarproposal	November 2020
3	Menyusun instrumen penggali data	November 2020
4	Menggali, mengolah, menganalisa data	Desember 2020
5	Menyusun laporan hasil penelitian	Januari 2021
6	Ujian tesis	Pebruari 2021

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut:

Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari.⁵⁶ Dalam hal ini masalah yang muncul mengenai pendekatan humanistik dan behavioristik dalam pembelajaran yang dilakukan.

Kedua, penelusuran kepustakaan (*literature review*) yang memuat bahasan dan teori tentang pembelajaran humanistik dan behavioristik.. Peneliti mencari tau tentang penelitian yang akan dilakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.⁵⁷

Ketiga, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi yang sesuai dengan rumusan masalah yakni Apa saja pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, h. 85

⁵⁷ *Ibid.*

Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur, bagaimana implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur, bagaimana dampak implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur.

Keempat, pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kelima, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang biasanya dalam bentuk teks, diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan.

Keenam, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan yang disusun dari bab I-V.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek dan informan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni mengenai implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN 1 Kotawaringin Timur, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak kelas V,

sedangkan informan penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, kordinator kurikulum, kordinator kesiswaan, guru dan siswakelas V.

Dalam memilih subjek penelitian penulis menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau kriteria tertentu yang sesuai dengan focus penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria tersebut adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang mengajar Akidah Akhlak berstatus PNS
- 2) Masa kerja lebih dari 5 tahun

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti, seperti profil sekolah, referensi tentang pembelajaran humanistik dan behavioristik.

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek, informan dan dokumen-dokumen terkait tentang penelitian dalam hal ini, subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak kelas V, sedangkan informan penelitian adalah kepala sekolah, kordinato r kurikulum, kordinator kesiswaan, guru dan Sebagian siswakelas V. Sedangkan dokumen-dokumen penelitian adalah dokumen-dokumen terkait implementasi

pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN 1 Kotawaringin Timur yakni berupa foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis akan fenomena yang diteliti.⁵⁸ Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar. Ini dilakukan dengan cara penulis melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Hal ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan peristiwa yang akan diobservasi adalah;

- 1) Situasi lingkungan lembaga sekolah
- 2) Pembelajaran Akidah Akhlak kelas V

⁵⁸ Sujanto, "Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner", Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006, h. 205.

- 3) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak
- 4) Proses pembelajaran terkait pelaksanaan Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak
- 5) Dampak dari pelaksanaan Pendidikan humanistik dan behavioristik terhadap siswa kelas V
- 6) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran terkait pelaksanaan Pendidikan humanistik dan behavioristik

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁹

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau melaksanakan wawancara untuk mencari data diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁶⁰

Hal yang paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian,

⁵⁹ SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian...* h. 204.

⁶⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2005. h. 71.

sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapya.⁶¹

Dalam rangka mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kebenarannya, pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah, kordinator kurikulum, kordinator kesiswaan, guru dan siswa, wawancara direkam kemudian dipelajari secara mendalam lalu peneliti berdiskusi dengan informan lain yang memiliki keterkaitan dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu dibuatkan juga panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Dalam wawancara yang mendalam ini, data yang ingin diperoleh adalah berupa:

- 1) Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur.
- 2) Implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur.
- 3) Dampak implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur.

⁶¹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa Press, 2008, h. 26.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu, dokumen merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶²

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, di antaranya adalah:

- 1) Daftar nilaisiswa
- 2) Buku catatan pribadi guru
- 3) Keadaan siswa
- 4) Keadaan guru
- 5) Struktur organisasi
- 6) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- 7) Absensi siswa
- 8) Jurnal pelaksanaan pendidikan humanistik dan behavioristik

⁶² Riyanto dan Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2010, h. 82.

9) Profil Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁶³

Dalam tahap pra lapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ketempat penelitian. Apabila tahap pra lapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ketahap berikutnya, yaitu tahap dilapangan sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN 1 Kotawaringin Timur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Model analisis data (*FlowModel Analysis*) yang digunakan adalah analisis data mengalir suatu analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yakni model analisis data yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitati...*, h. 109.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah peneliti nantinya mengumpulkan data dari berbagaisumber sebanyak mungkin yaknidari guru Akidah Akhlak kelas V sebagai subjek penelitian, Kepala Sekolah, Guru Senior, Bagian Kurikulum, Tata Usaha, Komite sekolah, serta beberapa siswa kelas V. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen berupa kurikulum, silabus, RPP, jurnal belajar, untuk dapat diproses dan diolah menjadi bahasan dalam penelitian yang terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiono, reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁴Dalam arti melakukan seleksi terhadap data-data yang diperoleh, merangkum dan memfokuskan kepada persoalan yang penting yakni yang terkait dengan apa saja Pendidikan humanistik dan behavioristik, implementasi Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Ahklak, serta dampak dari implementasi Pendidikan humanistik dan behavioristik terhadap siswa kelas V.

3. Display Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Penyajian data mengarah pada rumusan masalah penelitian

⁶⁴Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 93.

berupa pendidikan humanistik dan behavioristik, implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak, serta dampak dari pendidikan humanistik dan behavioristik terhadap siswa kelas V MIN 1 Kotawaringin Timur.

4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁵ Teknik triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), Kepala Sekolah, Koordinator siswa,

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara,

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 332.

observasi, dan dokumen. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Profil Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil MIN 1 Kotawaringin Timur

MIN 1 Kotawaringin Timur yang berada di jalan Gatot Subroto No 40 Sampit kelurahan Sawahan kecamatan Mentawa Baru Ketapang, sekolah ini berdiri pada tahun 1992 dengan luas lahan 1.872.m2. Visi MIN 1 Kotawaringin Timur Terwujudnya generasi yang islami, bermutu dan unggul dalam persaingan dan misi menyelenggarakan Pendidikan terpadu antara pendidikan agama dan pendidikan IPTEK, sehingga menghasilkan peserta didik yang shaleh, ceria, cerdas, kreatif dan dapa tbersaing di zaman modern. Tujuan umum MIN 1 Kotawaringin Timur adalah terwujudnya generasi yang islami, bermutu dan unggul dalam persaingan, sedangkan tujuan khusus MIN 1 Kotawaringin Timur terwujudnya proses peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran yang didukung oleh fasilitas akademik yang dapat dijadikan dalam jangka panjang, terselenggaranya program peningkatan mutu dan pengembangan sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas system pendidikan. Terwujudnya presta siswa yang terbuka dan dinamis serta inovatif berdasarkan perkembangan sosial,

sains dan teknologi dan terciptanya system pendidikan yang menumbuh kembangkan jiwa islami.

Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 1 Kotawaringin Timur

Salah satu koponen pendidikan yang turut berperan penting dalam menunjang keberhasilan Pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana pendidikan diantaranya adalah gedung/ruang belajar, perpustakaan, media yang digunakan dan sarana penunjang lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Kotawaringin Timur sangat lengkap dan modern dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran antara lain adanya aruang belajar, perpustakaan, media pembelajaran (LCD) setiap ruaang belajar, jaringan internet, mushalla, peralatan olah raga, camera CCTV di semua ruangan, dan sebagainya. (Dokumen Terlampir)

b. Keadaan Pendidik MIN 1 Kotawaringin Timur

Dari sekian banyak komponen pendidikan, pendidik merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Islam seorang pendidik mempunyai tugas dan peran yang amat mulia. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh serta membiasakan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tenaga pendidik di MIN 1 Kotawaringin Timur sangat sesuai dengan peraturan pemerintah yakni

memenuhi kualifikasi Pendidikan karena Pendidik rata-rata mempunyai jenjang pendidikan Strata Satu (S1). (Dokumen Terlampir)

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen pendidikan yang sangat penting yang menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Peserta didik orang yang perlu mendapat perhatian serius, agar mereka mampu memahami, memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekalnya di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik pada MIN 1 Kotawaringin Timur sudah sangat memenuhi harapan baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dimiliki pesertadidiknya. Berbagai prestasi yang diraih baik di bidang akademik maupun non akademik.

d. Program Kerja MIN 1 Kotawaringin Timur

1). Program Unggulan

- a) Menjadi sekolah standar nasional (SSN)
- b) Mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan
- c) Mengembangkan potensi siswa berbasis multiple intelligence
- d) Mengembangkan budaya daerah
- e) Mengembangkan kemampuan bahasa dan teknologi informasi
- f) Meningkatkan daya serap ke dunia kerja

2). Program Pengembangan Sarana Prioritas

- a) Membangun 5 ruang kelas belajar dengan konstruksi bangunan 3 tingkat.

- b) Membangun 1 ruangbelajar di lantai 2 gedung lama.
- c) Membangun ruang lab. Praktik 3 buah.
- d) Pembangunan kantin siswa
- e) Perbaikan dan pengecatan lapangan olah raga
- f) Pengembangan jaringan infrastruktur LAN (Intranit dan Internet)
- g) Pengembangan system informasi sekolah (SIS)
- h) Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan dan lab. komputer.
- i) Renovasi aula
- j) Renovasi tampilan depan sekolah
- k) Melengkapi alat praktik

2. Profil Subjek Penelitian

- a) Nama : RA
- Tempat, tanggal lahir : Patai, 28 April 1962
- Alamat : Jl. Batu Mutiara RT. 031, RW. 006 No. 9, Kelurahan Mentawa Baru Hulu, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Pekerjaan : PNS (Guru PAI Akidah Akhlak)
- Nama istri : Rusidah
- Tempat, tanggal lahir : Samuda, 25 Maret 1963
- Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Jumlah anak : 4 Orang

Riwayat pendidikan : - SDN Patai, Lulus 1974
- SMP Cempaga Hulu, Lulus 1978
- SMA Palangkaraya, Lulus 1981
- D. 2 UNPAR, Lulus 1983
- D. 2 Tarbiah STAIN, Lulus 2000
- S. 1 STAIN Palangkaraya, Lulus 2004

Riwayat jabatan : - Kasupsi R.A, Kandepag Kotim, 1999
- Kasupsi Tawadun dan Dakwah,
Kandepak Kotim, 2002
- Kasi Pendidikan dan Kemesjidtan,
Kandepag Katingan, 2004
- Kasubag TU Kandepag Katingan,
2006
- Kepsek MTS Al Muhajir
Kerengpangi, Kandepag Katingan
2008
- Guru Akidah Akhlak MIN 1 Kotim,
Sampit 2011 – sekarang

Riwayat organisasi : - NU, Anggota

keagamaan - PMI, Anggota KSL

b) Nama : SB

Tempat, tanggal lahir : Samuda, 12 Januari 1982

Alamat : Jl. WMP 3 RT. 25, RW. 02 No.83
Kelurahan Baamang Barat,
Kecamatan Baamang,
Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pekerjaan : PNS (Guru PAI Akidah Akhlak)

Nama istri : Nepi Puspita Dewi

Tempat, tanggal lahir : Cempaga Mulia Timur,
19 Septemeber1985

Pekerjaan : PNS (Guru Kelas)

Jumlah anak : 2 Orang

Riwayat pendidikan : - Madrasah Ibtidayah Pagatan ,
Lulus 1994
- SMP Islam Pagatan, Lulus 1997
- SMA Pagatan, Lulus 2000
- D. 2 STAIN Palangkaraya, Lulus 2002
- S. 1 STAIN Palangkaraya, Lulus 2013

Riwayat jabatan : - Koordinator kesiswaan MIN 1 Kotim,
2014- sekarang

Riwayat organisasi : - BKPRMI Kotim, 2018 – sekarang
- DMI Kotim, 2020 – sekarang

c) Nama : MW

Tempat, tanggal lahir : Sampit, 14 Juli 1977

Alamat : Jl. Muchran Ali RT. 02, RW. 01 No.13

Kelurahan Baamang Tengah,
Kecamatan Baamang,
Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pekerjaan : PNS (Guru PAI Akidah Akhlak)
Nama suami : Arifin
Tempat, tanggal lahir : Sampit, 28 Mei 1976
Pekerjaan : Swasta
Jumlah anak : 3 Orang
Riwayat pendidikan : - SDN Sampit , Lulus 1989
- MTSN Sampit, Lulus 1992
- MAN Sampit, Lulus 1995
- S. 1 STAIN Palangkaraya, Lulus 2001
Riwayat organisasi : Fatayat NU Bidang Dakwah Kotim,
2001 – sekarang

B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian

1. Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur

Pendidikan humanistik adalah suatu pendidikan yang dalam proses pembelajarannya di kelas berusaha untuk memanusiakan manusia dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan humanistik juga merupakan metode dalam penyampaian menitik beratkan pada kebebasan siswa dan guru tidak boleh bersifat otoriter, harus melahirkan suasana penuh dengan kasih sayang, saling

menghormati dan terbuka dalam permasalahan. Dalam proses pembelajaran pendidikan humanistik mengajarkan bagaimana menghargai dan menghormati orang lain, memahami keberadaan manusia lain, mengakui atas kesamaan harkat dan martabat, yaitu terdiri dari 3 komponen:

1. Dialogis

Suatu proses penyampaian pesan antar personal yang menunjukkan adanya interaksi.

Contoh: Kita biasa menggeleng-gelengkan kepala Ketika menyatakan suatu ketidak setujuan.

2. Reflektif

Gerakan badan di luar kemauan atau secara refleks.

Contoh : iya merajuk dan menggaruk kepalanya secara reflektif.

3. Ekspresif

Tepat (mampu) memberikan gambaran, maksud, gagasan dan perasaan.

Contoh : Sajak itu sangat ekspresif.

Sedangkan pendidikan behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon, yaitu:

1. Apabila seseorang sudah mampu menunjukkan perubahan perilaku maka dikatakan sudah belajar
2. Hal yang terpenting pada teori ini adalah stimulus dan respon.
3. Adanya penguatan yaitu hal-hal yang bisa memperkuat respon

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas 3 yaitu bapak Ra yang menyatakan bahwa pembelajaran humanistik dan behavioristik diterapkan kepada siswa sejak siswa masuk di MIN 1 Kotawaringin Timur karena matapelajaran Akidah Akhlak itu dikelas satu sudah mulai diajarkan, sejak itulah pendidikan humanistik dan behavioristik diterapkan artinya bagaimana ketika proses pembelajaran berlangsung seorang guru menghargai dan memahami peserta didik, guru membangun kemauan belajar siswa melalui sifat alami yang dimiliki manusia sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi untuk menggali dan mencari pemahaman mengenai materi yang diajarkan, guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Berikut kutipan wawancara dengan bapak Ra:

pembelajaran humanistik dan behavioristik diterapkan kepada siswa sejak siswa masuk di MIN 1 Kotawaringin Timur karena mata pelajaran Akidah Akhlak itu dikelas satu sudah mulai diajarkan, sejak itulah pendidikan humanistik dan behavioristik diterapkan artinya bagaimana ketika proses pembelajaran berlangsung seorang guru memberikan pembiasaan yang baik pada siswa, guru menghargai dan memahami peserta didik, guru membangun kemauan belajar siswa melalui sifat alami yang dimiliki manusia sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi untuk menggali dan mencari pemahaman mengenai materi yang diajarkan, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan untuk pertama kalinya diberlakukan program tersebut adalah semenjak diberlakukannya K-13. Karena saya rasa muatan program pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh dari K-13.⁶⁶

⁶⁶Wawancara dengan Ra selaku guru Akidah Akhlak kelas III (1,2,3) pada hari Selasa, 5 Januari 2021, pukul 08.45 WIB.

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Ra, ibu Mw selaku guru Akidah Akhlak kelas I, II, IV dan VI menerangkan bahwa:

pembelajaran humanistik dan behavioristik diterapkan di MIN 1 Kotim sejak diberlakukannya K-13 di madrasah ini, karena pembelajaran humanistik dan behavioristik ini sangat cocok dengan karakter dari K-13, kosepnya adalah dengan melakukan pembiasaan dan memperlakukan para siswa sesuai dengan kodrat manusia itu sendiri.⁶⁷

Sejalan dengan penuturan kedua guru Akidah Akhlak di atas kepala madrasah menjelaskan bahwa pembelajaran humanistik dan behavioristik diterapkan di madrasah yang beliau pimpin sejak pertama kali diberlakukannya K-13, pembelajaran humanistik dan behavioristik ini merupakan program sekolah dalam merespon perubahan kurikulum baru tersebut, dimana K-13 mengharuskan siswa berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Oleh sebab itulah maka pembelajaran humanistik dan behavioristik sangat cocok untuk diterapkan. Sebagaimana dengan kutipan wawancara dengan kepala sekolah berikut:

⁶⁷Wawancara dengan Mw selaku guru Akidah Akhlak kelas I, II, IV dan VI pada hari Juma't, 18 Desember 2020, pukul 09.15 WIB.

pembelajaran humanistik dan behavioristik ini kami terapkan sejak pertama kali diberlakukannya K-13 di madrasah ini, pembelajaran humanistik dan behavioristik ini merupakan program madrasah dalam merespon perubahan kurikulum baru tersebut, dimana K-13 mengharuskan siswa berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Oleh sebab itulah maka pembelajaran humanistik dan behavioristik ini kami rasa sangat cocok untuk diterapkan, karena dengan melakukan pembiasaan dan memperlakukan siswa sebagaimana layaknya manusia yang setara dengan kita maka siswa akan merasa dihargai dan muncullah rasa percaya diri dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuannya khususnya semua hal yang berkaitan dengan pendidikan.⁶⁸

Mengenai awal mula diterapkannya pembelajaran humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin Timur, kordinator kurikulum menjelaskan bahwa:

pembelajaran humanistik dan behavioristik di madrasah kami ini di terapkan pada saat pemberlakuan K-13 di madrasah ini, karena kami beranggapan pembelajaran humanistik dan behavioristik ini sangat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh K-13 tersebut.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa MIN 1 Kotawaringin Timur telah melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan pendidikan humanistik dan behavioristik melalui zoom karena masih masa pandemi Covid 19. Dalam pembelajaran

⁶⁸Wawancara dengan Rd selaku kepala MIN 1 Kotawaringin Timur, pada hari Senin, 14 Desember 2020, pukul 09.00 WIB

⁶⁹Wawancara dengan Mr selaku kordinator kurikulum MIN 1 Kotawaringin Timur, pada hari Senin, 14 Desember 2020, pukul 10.30 WIB

tersebut guru Akidah Akhlak menerapkan kurikulum 2013 dengan langkah pembelajaran diantaranya eksplorasi yakni memberikan semangat belajar, menghubungkan materi baru dengan materi yang sudah diberikan, elaborasi yakni memberikan kesempatan kepada siswa berpikir memahami materi, menganalisis, mengerjakan serta membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan, kemudian konfirmasi adalah guru memberikan tindak lanjut dari hasil kerja siswa dan memberikan penguatan kepada siswa terhadap materi yang diberikan. Dari studi dokumentasi yang penulis lakukan terkait penerapan pembelajaran humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin Timur penulis menemukan sebuah notulen rapat yang memuat mengenai pembahasan penerapan K-13 dan program pembelajaran yang akan diterapkan di MIN 1 Kotawaringin Timur, dan program yang akan diterapkan dalam notulen tersebut adalah program pembelajaran yang menekankan pada pendidikan humanistik dan behavioristik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin Timur diterapkan sejak pertama kali K-13, dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif pada siswa, guru yang juga menghargai dan memahami peserta didik, guru membangun kemauan belajar siswa melalui sifat alami yang dimiliki manusia sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi untuk menggali dan mencari

pemahaman mengenai materi yang diajarkan, guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja.

Dalam pembelajaran humanistik dan behavioristik guru juga merupakan inspirator memberikan arahan, bimbingan bahwa semua siswa mempunyai bakat, minat dan kemampuan yang perlu dikembangkan dengan cara belajar sehingga siswa nantinya terbekali dengan berbagai ilmu pengetahuan ketrampilan guna menunjang kehidupan di masa depan. Pendidikan humanistik dan behavioristik guru juga mengharuskan siswa berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikankesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Oleh sebab itulah maka setiap mata pelajaran perlu adanya pembelajaran humanistik dan behavioristik, agar semua siswa bisa mempunyai sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan.

2. Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur

Berdasarkan observasi mengenai implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik penulis menemukan bahwa semua tenaga

pendidik dan kependidikan yang ada di MIN 1 Kotawaringin Timur dituntut untuk mengaplikasikannya kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah terutama guru Akidah Akhlak, dalam rangka penerapan pendidikan humanistik dan behavioristik guru Akidah Akhlak selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, selain itu guru Akidah Akhlak juga memberikan stimulus terhadap rasa keingintahuan siswa agar dapat menggugah siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal-hal yang penulis amati adalah mengenai proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan pendidik Akidah Akhlak dan peserta didik di dalam kelas dalam hal ini subjek yang penulis amati adalah siswa dan guru Akidah Akhlak kelas V, karena pembelajaran tatap muka belum dapat dilakukan maka penulis mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui zoom, dari hasil pengamatan penulis terhadap penerapan pendidikan humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin Timur, penulis mengamati kondisi kelas zoom sudah cukup kondusif, setelah kelas zoom dibuka semua siswa langsung bergabung kedalam kelas tersebut, kelas zoom dibuka 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, sebelum pelajaran dimulai siswa menghafalkan surat-surat pendek bersama, ini merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Pada saat pembelajaran dimulai kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan para siswa, setelah itu guru mengabsen siswa yang tidak hadir.

Tahapan selanjutnya adalah guru memberikan apersepsi terhadap siswa. Guru mencoba mengkaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pengetahuan siswa mengenai materi yang akan di pelajari, siswaanggapi pertanyaan guru dengan antusias. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan itu kepada siswa secara singkat.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti dalam kegiatan inti ini, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab karena untuk menggunakan metode lain dalam kelas zoom akan sulit dan tidak memungkinkan. Dalam tahap ini guru membagi menjadi tiga kegiatan dalam pembelajaran, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan ini siswa mencari contoh-contoh mengenai materi yang sedang di pelajari yaitu siswa diminta mencari contoh tentang materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan siswa diminta memahami tentang makna dari materi yang dipelajari tersebut. Setelah diberikan waktu beberapa saat maka guru menanyakan kepada siswa tentang contoh dan makna dari materi yang dipelajari. Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang diperolehnya di depan kelas. Setelah beberapa siswa menjelaskan guru memberikan koreksi tentang penjelasan kemudian semua siswa menjelaskan dengan baik secara klasikal maupun individu tentang

makna yang dipelajari. Dari kegiatan ini penulis melihat pembelajaran humanistik dan behavioristik diterapkan untuk pembelajaran humanistik yaitu pada saat siswa mencoba mencari contoh dan memahami tentang makna dari materi yang dipelajari sedangkan untuk behavioristiknya adalah pada saat siswa menyampaikan mengenai pemikiran yang diperoleh terkait makna dan contoh dari materi yang dipelajari, yaitu membiasakan siswa untuk tampil berani dan percaya diri.

Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran tersebut adalah kegiatan akhir, dalam kegiatan akhir ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang dipelajari pada saat itu dengan cara menanyai secara lisan kepada beberapa siswa. Kegiatan tanya jawab lisan itu juga dijadikan guru sebagai post tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas zoom tersebut penulis melihat dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan mereka sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan teman-teman mereka dan dilatih untuk berani dan menghargai pendapat-pendapat orang lain. Sudah ada implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajarannya.

Hasil temuan penulis melalui observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur, yang menyatakan bahwa:

untuk penerapan pendidikan humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin Timur khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini kami aplikasikan langsung pada pembelajaran yang kami lakukan, untuk saya sendiri, pendidikan humanistik dan behavioristik saya lakukan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada siswa. Sedangkan untuk pendidikan humanistik saya memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali kemampuan yang dimiliki dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk mencari makna dan pemahaman sendiri untuk tiap materi yang sedang dipelajari, sehingga dengan demikian para siswa akan merasa dihargai tidak segan untuk berani tampil dan mengutarakan pendapat yang dimiliki.⁷⁰

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sb tersebut, mengenai implementasi humanistik dan behavioristik bapak Mw menyatakan bahwa:

untuk implementasi pembelajaran humanistik dan behavioristik ini saya menerapkannya dengan membiasakan para siswa saya untuk berperilaku sesuai tuntunan agama, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang saya lakukan selalu saya sisipi dengan muatan-muatan agama yang dikaitkan dengan pendidikan humanistik dan behavioristik seperti untuk memulai pelajaran saya membiasakan siswa untuk berdoa dengan tujuan sitiap kali siswa memulai aktifitas selalu berdoa, saya juga membiasakan siswa untuk berani dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sedangkan untuk pendidikan humanistiknya sendiri saya selalu memperlakukan para siswa sebagai manusia yang berkedudukan sama dengan saya sendiri, yang mempunyai rasa ingintahu dan kemampuan yang sama dengan saya sehingga dalam pembelajaran saya selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk menggali dan mencari tahu sendiri mengenai materi yang diajarkan saya hanya bertugas sebagai fasilitator saja.⁷¹

⁷⁰Wawancara dengan Sb selaku guru Akidah Akhlak kelas V (1,2,3) pada hari Selasa 22 Desember 2020, pukul 09.00 WIB

⁷¹Wawancara dengan Mw selaku guru Akidah Akhlak kelas I, II, IV dan VI pada hari Juma't, 18 Desember 2020, pukul 09.15 WIB

Senada dengan yang disampaikan oleh kedua guru Akidah Akhlak tersebut, kepala MIN 1 Kotawaringin Timur menjelaskan bahwa:

untuk implemetasi pembelajaran humanistik dan behavioristik ini kami melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik yang sesuai dengan tututan agama, dan selalu memperlakukan siswa sebagai manusia yang sama yang memiliki kemampuan yang sama dan ingin berkembang, sehingga para guru tidak terkecuali hanya untuk guru Akidah Akhlak, melainkan semua guru mata pelajaran hanya bertugas sebagai fasilitator yang neggugah atau mngembangkan kemampuan tersebut, seperti yang saya sudah jelaskan sebelumnya bahwa dengan melakukan pembiasaan dan memperlakukan siswa sebagaimana layaknya manusia yang setara dengan kita maka siswa akan merasa dihargai dan muncullah rasa percaya diri dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuannya. Walaupun kita tahu bahwa pendidikan humanistik dan behavioristik ini tidak cukup hanya diterpkan disekolah saja melainkan juga harus diterapkan di lingkungan keluarga dan mayarakat, akan tetapi ini merupakan wujud usaha kami dalam membawa pendidikan kearah yang lebih baik.⁷²

Setelah mengetahui proses implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik tersebut penulis berusaha mencari data mengenai Faktor pendukung dan pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan humanistik dan behavioristik pada mata pembelajaran Akidah Akhlak, mengenai hal ini slah satu guru Akidah Akhlak yaitu bapak Sb menyatakan bahwa:

mengenai kendala saya rasa tidak ada hanya terkait manajemen waktu saja dan kemungkinan ada beberapa siswa yang memang kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya didepan umum, akan tetapi sebenarnya ini adalah target dari pendidikan humanistik dan behavioristik itu sendiri, kalo biasanya gak dalam masa pandemic ini kan kami diskusi, jadi siswa itulah yang sering saya kasih pertanyaan dan saya beri kesempatan untuk

⁷²Wawancara dengan Rd selaku kepala MIN 1 Kotawaringin Timur, pada hari Senin, 14 Desember 2020, pukul 09.00 WIB

menjelaskan. Untuk sekarang ini ya kendalanya gak bisa diskusi kelompok karena pembelajaran yang dilakukan kan hanya lewat zoom saja, selebihnya sih lancar-lancar aja.⁷³

Senada dengan bapak Sb, bapak Ra menyatakan bahwa:

faktor pendukung dan penghambat dalam implemementasi pendidikan humanistik dan behavioristik pada mapel yang saya ajar, sepertinya gak begitu ada, karena semua sarana pendukung sudah lengkap mungkin kalo kendala yang muncul kadang dari waktu pembelajarna dan dari karakter siswa, seperti yang kita tahu karakter siswa kan beda-beda, ada yang pemalu, pendiam, dan bandel itu aja sih.⁷⁴

Dari uraian hasil wawancara tersebut penulis berusaha menggali data melalui dokumen-dokumen pendukung penelitian yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak, dari studi dokumentasi ini penulis menemukan RPP mata pelajaran Akidah Akhlak yang kegiatan pembelajarannya mencerminkan pendidikan humanistik dan behavioristik.⁷⁵ Selain itu penulis juga menemukan dokumen berupa rincian kurikulum yang dimiliki oleh MIN 1 Kotawaringin Timur yang memang didalamnya memuat adanya pendidikan humanistik dan behavioristik.⁷⁶ Data-data dokumentasi tersebut sangat penting untuk melengkapi data-data penelitian lainnya karena data dokumentasi merupakan pembenaran terhadap hasil wawancara serta pembenaran terhadap hasil penelitian.

Untuk memastikan kebenaran keterangan yang disampaikan para subjek diatas penulis melakukan penelusuran terhadap dokumen-

⁷³Wawancara dengan Sb selaku guru Akidah Akhlak kelas V (1,2,3) pada hari Selasa 22 Desember 2020, pukul 09.00 WIB

⁷⁴Wawancara dengan Ra selaku guru Akidah Akhlak kelas III (1,2,3) pada hari Selasa, 5 Januari 2021, pukul 08.45 WIB

⁷⁵Dokumen RPP guru akidah akhlak (terlampir).

⁷⁶Kurikulum MIN 1 Kotawaringin Timur (terlampir)..

dokumen pendukung penelitian yang ada, dari hasil penelusuran penulis tersebut menemukan dokumen berupa raport siswa terlihat bahwa nilai afektif dan psikomotor siswa cukup tinggi, ini menggambarkan keberhasilan penerapan pendidikan humanistik dan behavioristik ini berhasil karena ranah utama yang ingin ditingkatkan melalui pendidikan humanistik dan behavioristik adalah ranah afektif dan psikomotor tersebut.⁷⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan humanistik dan behavioristik diterapkan sejak pertama kali diberlakukannya K-13 di MIN 1 Kotawaringin Timur, pendidikan humanistik dan behavioristik tersebut merupakan program madrasah dalam merespon perubahan kurikulum baru, di mana K-13 merupakan kurikulum yang mengharuskan siswa berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam

⁷⁷Dokumen raport siswa (terlampir)

Standar Kompetensi Lulusan. Oleh sebab itulah maka pembelajaran humanistik dan behavioristik ini dirasa pihak sangat cocok untuk diterapkan, karena dengan melakukan pembiasaan dan memperlakukan siswa sebagaimana layaknya manusia yang setara, maka siswa akan merasa dihargai dan muncullah rasa percaya diri dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuannya khususnya semua hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Pendidikan humanistik memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup ia harus melangsungkan dan mempertahankan serta mengembangkan hidupnya. Pendidikan humanistic adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas ekstensinya yang hakiki.⁷⁸

Dengan demikian pendidikan humanistik bermaksud membentuk insan yang memiliki komitmen humani tersejati yaitu insan yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab. Sebagaimana juga Diketahui bahwa teori pendidikan yang cocok dalam penerapan Pendidikan humanistic dalam pembahasan psikologis adalah teori belajar humanistik. Belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, kadang-kadang disengaja, Ketika siswa memperoleh informasi yang

⁷⁸Baharudin, dkk, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, h. 22.

disampaikan oleh guru di kelas, atau ketika mereka sedang berperilaku sehari-hari.⁷⁹ Baharuddin dan Moh. Makin menguatkan bahwa pendidikan humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan juga sebagai khalifatullah di muka bumi.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Ramadhan yang berjudul Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter dengan hasil penelitian: 1) SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik menerapkan pembelajaran humanistik dengan segala indikatornya, namun ada perbedaan dalam cara penerapannya, 2) Proses penanaman karakter di kedua lembaga ini dilakukan melalui pembiasaan pada kegiatan-kegiatan sekolah yang memiliki nilai-nilai karakter, namun dilakukan dalam bentuk kegiatan yang berbeda, 3) Dampak pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter sangat baik, hal ini berdampak pada penilaian sikap siswa di kedua lembaga baik, kemudian siswa memiliki kesadaran untuk melakukan sikap karakter yang baik, 4) Faktor pendukung penanaman karakter di SD SAIM ialah motivasi anak yang tinggi, sarana pendukung, lingkungan sekolah indah, lingkungan keluarga baik dan komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa.⁸⁰

Persamaan dengan penelitian di atas dengan penulis adalah pada

⁷⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 120.

⁸⁰RizkyRamadhan, "*Implementasi Pembelajaran Humanistik Dalam Pendidikan Karakter*", Tesis Magister, Surabaya: Universitas Sunan Ampel, 2019, 168-185, td.

penerapan humanistiknya. Adapun perbedaannya bahwa peneliti terdahulu fokus pada pembelajaran humanistik dengan penerapan karakter yang baik, sedangkan peneliti fokus pada implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah kerja ilmiah. Sesuai peraturan yang berlaku, 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).⁸¹ Jadi, peserta didiklah yang harus aktif melakukan ketrampilan ilmiah tersebut, bukan gurunya. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV, proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.⁸² Langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik

⁸¹ Deti Rostika1 dan Prihantini, *Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Daar Vol. 10 No. 2, Juli 2018, h. 88

⁸² Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV

menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.⁸³

Menurut Hosnan metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa.⁸⁴ *Meaningful learning* adalah kegiatan mengamati dengan mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali bisa mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.⁸⁵

⁸³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, h. 60.

⁸⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 39.

⁸⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 2014, h. 211

Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan objek apa yang akan diamati.
- b) Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati, baik primer maupun skunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diamati.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana proses pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.⁸⁶

⁸⁶Kemendikbud, *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, h. 37

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain:

- a) Tape recorder, untuk merekam pembicaraan.
- b) Kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual.
- c) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual
- d) Alat-alat lain sesuai dengan keperluan.⁸⁷

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdot berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.⁸⁸

2) Menanya

Langkah kedua pada pendekatan ilmiah (*saintifk approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari

⁸⁷*Ibid.*

⁸⁸*Ibid.*

apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik).⁸⁹

Menanya dalam proses belajar pada hakikatnya adalah bertanya untuk memperoleh jawaban berdasarkan rasa ingin tahu. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk merumuskan pertanyaan, yang dapat diproses melalui mengajukan pertanyaan atau merumuskan pertanyaan terhadap apa yang diamati, dibaca, atau didengar.⁹⁰

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.⁹¹

⁸⁹Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan...*, h. 48

⁹⁰Deti Rostika1 dan Prihantini, *Pemahaman Guru Tentang...*,h. 89

⁹¹Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.....*, h. 215.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajara yang baik. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajara yang baik. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.⁹²

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu,

⁹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran,.....*,h. 64.

kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.⁹³

Fungsi bertanya sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.

⁹³Kemendikbud, *Diklat Guru Dalam Rangka*, h. 37

- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.⁹⁴

Guru Dalam mengajukan sebuah pertanyaan juga harus mengacu pada kaidah atau Kriteria pertanyaan yang baik yaitu:

- a) Singkat dan Jelas.
 - b) Menginspirasi Jawaban.
 - c) Memiliki Fokus.
 - d) Bersifat *Probing* atau *Divergen*.
 - e) Bersifat *Validatif* atau Penguatan.
 - f) Memberi Kesempatan Peserta Didik untuk Berpikir Ulang Untuk menjawab pertanyaan dari guru.
 - g) Merangsang Proses Interaksi Pertanyaan.⁹⁵
- 3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen

Langkah ketiga pada (*saintifikc approach*) adalah *Experimenting* (mencoba). Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber.

⁹⁴*Ibid.* h. 38

⁹⁵*Ibid.* h. 39

Eksperimen/ mencoba dapat didefinisikan sebagai kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji sesuatu hipotesis.⁹⁶

Menurut kemendikbud tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Hal yang dilakukan dalam proses ini antara lain:

- a) Melakukan eksperimen.
- b) Membaca sumber lain selain buku teks.
- c) Mengamati objek/ kejadian/aktivitas.
- d) Wawancara dengan narasumber.⁹⁷

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁹⁸

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama

⁹⁶Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan...*, h. 58

⁹⁷Kemendikbud, *Diklat Guru Dalam Rangka...*, h. 41

⁹⁸*Ibid.*

untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.⁹⁹

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, guru perlu memperhitungkan tempat dan waktu, guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen, membagi kertas kerja kepada murid, murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.¹⁰⁰

4) Mengososiasi/ mengolah informasi.

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah sebagai berikut.

- a) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰*Ibid.*

b) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.¹⁰¹

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.¹⁰²

Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.¹⁰³

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar

¹⁰¹*Ibid.*

¹⁰²*Ibid.* h. 42

¹⁰³*Ibid.*

di sini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk sebagai berikut.

- a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki

- f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar
- g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.¹⁰⁴

5) Mengomunikasikan/ Membentuk jejaring

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹⁰⁵

Dalam kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰⁶

¹⁰⁴*Ibid.*

¹⁰⁵*Ibid.* h. 43

¹⁰⁶*Ibid.*

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah peribadi, ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru.

Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkin peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.¹⁰⁷

Ada empat sifat kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dua sifat berkenaan dengan perubahan hubungan antara guru dan peserta didik. Sifat ketiga berkaitan dengan pendekatan baru dari penyampaian guru selama proses pembelajaran. Sifat keempat menyatakan isi kelas atau pembelajaran kolaboratif.

a) Guru dan Peserta Didik Saling Berbagi Informasi

Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru

¹⁰⁷*Ibid.*

lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara riid.

b) Berbagi Tugas dan Kewenangan

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antarsesa, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna.¹⁰⁸

Dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif pemanfaatan internet sangat dianjurkan. Karena memang, internet merupakan salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah. Saat ini internet telah menyediakan diri sebagai referensi yang murah dan mudah bagi peserta didik atau siapa saja yang hendak mengubah wajah dunia. Penggunaan internet disarankan makin mendesak sejalan dengan perkembangan pengetahuan terjadi secara eksponensial. Masa depan adalah milik peserta didik yang memiliki akses hampir ke seluruh informasi tanpa batas dan mereka yang mampu memanfaatkan informasi diterima secepat mungkin.

¹⁰⁸*Ibid.*

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran humanistik dan behavioristik sebagai respon sekolah terhadap perubahan kurikulum yang ada menjadi kurikulum K-13, sudah sesuai karena seperti yang kita ketahui bahwa tujuan utama dari K-13 yaitu memberikan pembiasaan dan pengalaman baru yang mereka pelajari dan mereka pahami sendiri melalui proses pembelajaran yang mereka lakukan, sedangkan pembelajaran humanistik dan behavioristik merupakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan dan memberikan pemahaman dari sifat alami manusia alami manusia itu sendiri yang merupakan dasar dari K-13 yang telah di jelaskan di atas bahwa proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian dengan menerapkan pendidikan humanistik dan behavioristik peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan akan tercapai dengan baik.

2. Implementasi Pendidikan Humanistik Dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dilakukan dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada siswa, seperti untuk behavioristik dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menghafal surah-surah pendek sebelum masuk pelajaran, kemudian membiasakan sebelum memulai atau mengakhiri kegiatan selalu berdo'a terlebih dahulu selain itu juga membiasakan siswa untuk percaya diri dan berani tampil mengutarakan pendapat yang dimiliki, sedangkan untuk pendidikan humanistik dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali kemampuan yang dimiliki dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk mencari makna dan pemahaman sendiri untuk tiap materi yang sedang dipelajari, sehingga dengan demikian para siswa akan merasa dihargai tidak segan untuk berani tampil dan mengutarakan pendapat yang dimiliki, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan

untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰⁹ Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹¹⁰

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Implementasi pendidikan merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Implementasi pembelajaran humanistik dan behavioristik mengharuskan guru untuk menekankan pengalaman, kebiasaan dan memahami sifat alami manusia dalam proses pembelajaran. Pembelajaran humanistik merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada suatu perubahan dalam diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, kadang-kadang disengaja, ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan oleh

¹⁰⁹Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, h. 702.

¹¹⁰Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, h. 39.

guru di kelas, atau ketika mereka sedang berperilaku sehari-hari. Sedangkan pembelajaran behavioristik merupakan pembelajaran menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif. Tujuan pembelajaran lebih kepada proses belajarnya daripada hasil belajar. Menurut Sadulloh adapun proses pembelajaran pada pembelajaran humanistik adalah:

- a. Merumuskan tujuan belajar yang jelas
- b. Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif.
- c. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri
- d. Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri
- e. Siswa di dorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.
- f. Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong siswa untuk

bertanggungjawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya.

- g. Memberikan kesempatan murid untuk maju sesuai dengan kecepatannya
- h. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.
- i. Bentuk aplikasi humanisme dalam pembelajaran berisi bagaimana cara berupaya menggabungkan keterampilan dan informasi kognitif, dengan segi-segi efektif, nilai-nilai dan perilaku antar pribadi. Sehubungan dengan itu dibawah ini akan diterangkan beberapa program dalam aplikasi humanisme dalam pembelajaran.¹¹¹

Sedangkan untuk pembelajaran behaviorisme beranggapan bahwa:

- a. Teori belajar behavioristik beranggapan yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku,
- b. Teori ini beranggapan yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, karena hal ini yang dapat diamati, sedangkan apa yang terjadi dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati,
- c. Penguatan, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Pendidikan berupaya mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pendidik berupaya agar dapat memahami peserta didik yang beranjak dewasa. Perkembangan perilaku merupakan objek pengamatan dari aliran-aliran behaviorisme. Perilaku dapat berwujud sikap, ucapan, dan

¹¹¹Sabaruddin Humanika, Sekolah dengan Konsep Pendidikan Humanis Sabaruddin, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 20. No. 2, 2020, h. 156.

tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian dari psikologi.¹¹²

Kedua uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan di mana penerapan pembelajaran humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin timur dilakukan dengan cara memanusiakan manusia yaitu dengan cara memahami sifat-sifat alami manusia dengan cara memberikan kepercayaan pada para siswa untuk menggali dan mencari pemahaman sendiri terkait makna dan maksud dari materi yang sedang dipelajari. Tujuan utama pendidik adalah membantu murid untuk mengembangkan diri sendiri dengan cara membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia dan membantu dalam mewujudkan semua potensi yang ada dalam diri.

Selain itu kedua pemaparan tersebut juga sejalan dengan hasil pengamatan penulis mengenai implementasi pembelajaran humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin Timur yaitu bahwa guru Akidah Akhlak selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang merupakan stimulus bagi siswa, selain itu guru Akidah Akhlak juga memberikan stimulus terhadap rasa keingintahuan siswa agar dapat menggugah keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengamatan penulis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi zoom menunjukkan bahwa

¹¹²Novi Irwan Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1 Desember 2016, h. 64

pembelajaran humanistik dan behavioristik benar-benar terjadi di MIN 1 Kotawaringin Timur dimana setelah kelas zoom dibuka semua siswa langsung bergabung kedalam kelas tersebut, kelas zoom dibuka 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai, sebelum pelajaran dimulai siswa menghafalkan surat-surat pendek bersama, ini merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang juga merupakan stimulus bagi siswa dengan tujuan respon yaitu menjadi kebiasaan bagi siswa. Kemudian pada saat pembelajaran dimulai kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan para siswa, setelah itu guru mengabsen siswa yang tidak hadir. Tahapan selanjutnya adalah guru memberikan apersepsi terhadap siswa. Guru mencoba mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari, siswa menganggapi pertanyaan guru dengan antusias. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan itu kepada siswa secara singkat. Pada langkah-langkah ini guru berusaha membangkitkan rasa ingin tahu manusia dengan memberikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari dan merupakan bentuk stimulus untuk siswa.

Selanjutnya masuk pada kegiatan Inti dalam kegiatan inti ini, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah,

diskusi, dan tanya jawab karena untuk menggunakan metode lain dalam kelas zoom aka sulit dan tidak memungkinkan. Dalam tahap ini guru membagi menjadi tiga kegiatan dalam pembelajaran, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan ini siswa mencari contoh-contoh mengenai materi yang sedang dipelajari yaitu siswa diminta mencari contoh tentang materi yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan siswa diminta memahami tentang makna dari materi yang di pelajari tersebut. Setelah diberikan waktu beberapa saat maka guru menanyakan kepada siswa tentang contoh dan makna dari materi yang dipelajari. Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang diperolehnya di depan kelas. Setelah beberapa siswa menjelaskan guru memberikan koreksi tentang penjelasan kemudian semua siswa menjelaskan dengan baik secara klasikal maupun individu tentang makna yang dipelajari. Dari kegiatan ini penulis melihat pembelajaran humanistik dan behavioristik diterapkan untuk pembelajaran humanistik yaitu pada saat siswa mencoba mencari contoh dan memahami tentang makna dari materi yang dipelajari sedangkan untuk behavioristiknya adalah pada saat siswa menyampaikan mengenai pemikiran yang diperoleh terkait makna dan contoh dari materi yang dipelajari, yaitu membiasakan siswa untuk tampil berani dan percayadiri yang merupakan respon dari stimulus yang diberikan berupa pembiasaan untuk berani dan percaya diri.

Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran tersebut adalah kegiatan akhir, dalam kegiatan akhir ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang dipelajari pada saat itu dengan cara menanyai secara lisan kepada beberapa siswa. Kegiatan tanya jawab lisan itu juga dijadikan guru sebagai post tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yang merupakan penilaian individual dari guru terhadap pencapaian siswa dan merupakan ciri dari pembelajaran humanistik.

Dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas zoom tersebut penulis melihat dalam pembelajaran aqidah akhlak guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan mereka sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan teman-teman mereka dan dilatih untuk berani dan menghargai pendapat-pendapat orang lain. Sudah ada implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajarannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran humanistik dan behavioristik yang diterapkan di MIN 1 Kotawaringin Timur sudah sangat baik dan sesuai dengan teori mengenai pembelajaran humanistik dan behavioristik. Selain itu yang menjadi kelebihan dari pembelajaran humanistik dan behavioristik yang diterapkan di MIN 1 Kotawaringin Timur adalah pembelajaran ini merupakan program sekolah

dan diwajibkan bagi seluruh tenaga pendidik untuk menerapkan dan mengintegrasikan pada semua matapelajaran yang diajarkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Kamal, berjudul Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini hasilnya adalah suatu strategi pembelajaran yang diterapkan berperan secara signifikan dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik. Dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif, yakni dengan melibatkan aspek-aspek pembelajaran yang terdiri atas tujuan, materi, metode, media, dan penilaian. Penerapan strategi pembelajaran sudah mengacu kepada proses kegiatan pembelajaran. Adapun aspek-aspek dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut merupakan komponen pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pembelajaran.

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam Al-Qur'an berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا
عَن هَذَا غَافِلِينَ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ
بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), Ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah

mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?".¹¹³

Dengan naluri ketuhanan, maka manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan Akidah Akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

- 2) Akidah Akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam Akidah Akhlak.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing

¹¹³Al-A'raf [7]: 172-173.

oleh Akidah Akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

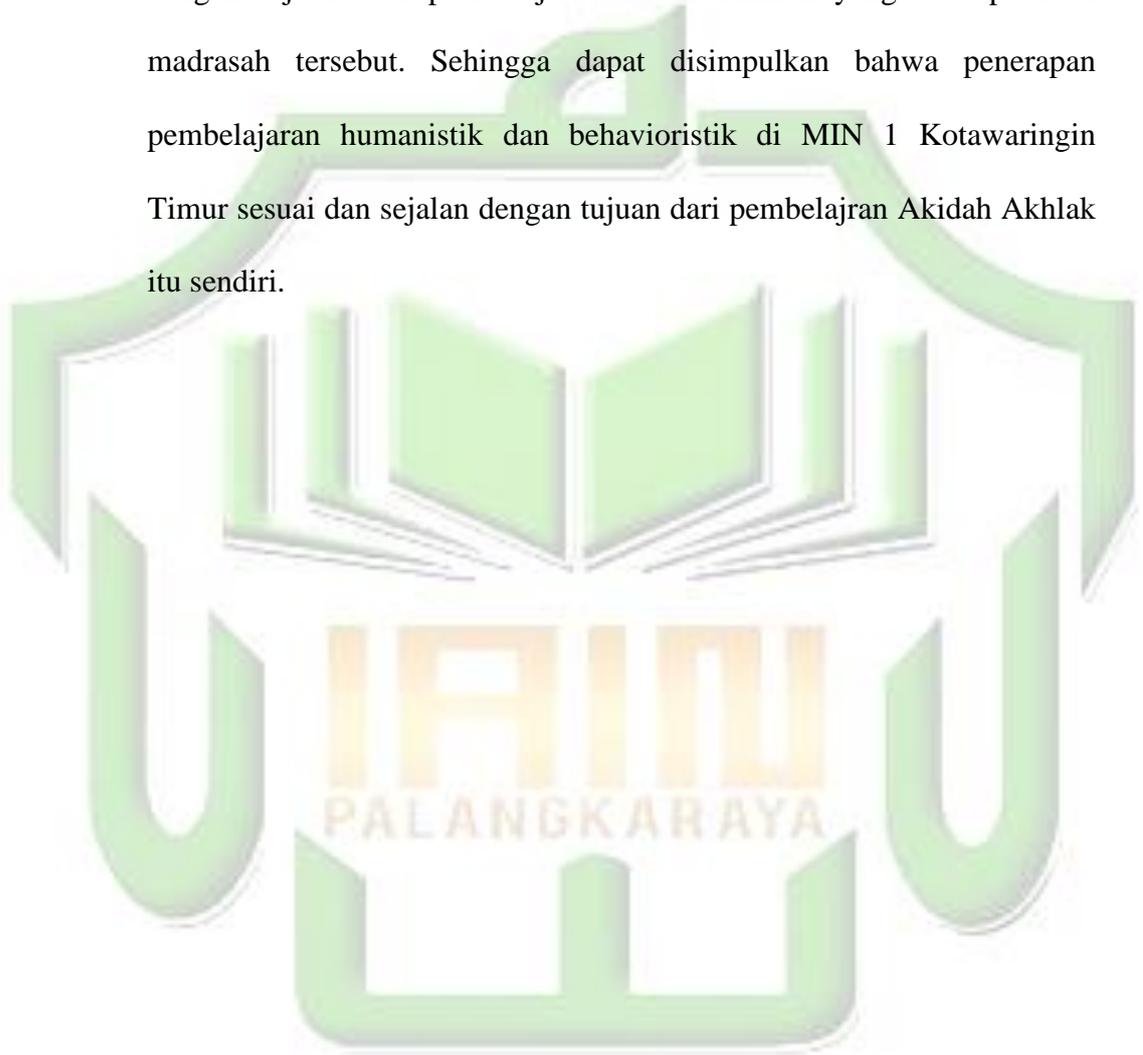
- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.¹¹⁴

Pembelajaran berdasarkan teori humanistik dan behavioristik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara

¹¹⁴Moh. Rifai, *Akidah Akhla3 k, ...,h. v*

bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.¹¹⁵

Dengan demikian teori di atas beserta dampak penerapan pembelajaran humanistik dan behavioristik yang penulis temukan sejalan dengan tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di madrasah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin Timur sesuai dan sejalan dengan tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.



¹¹⁵ Tri Putra Junaidi Nast dan Nevi Yarni, Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal JRPP, Volume 2 Nomor 1*, Desember 2019, h. 276

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN1 Kotawaringin Timur, maka dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kotawaringin Timur adalah waktu diterapkan sejak awal siswa masuk di kelas I. Metode pembiasaan, materi siswa saling menghargai, memahami, memotivasi, membangun kemauan, fungsi guru sebagai fasilitator dan memperlakukan siswa sesuai dengan kodrat manusia itu sendiri;
2. Implementasi Pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak dan memperlakukan siswa siswa sebagai manusia yang berkedudukan sama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuan yang dimiliki dan memberikan kesempatan mencari makna dan pemahaman sendiri;

Sedangkan implementasi pendidikan behavioristik dilaksanakan di dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di mana guru sudah menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan agama Islam, seperti memulai dan

mengakhiri pembelajaran membaca doa, membaca surah-surah pendek, mengucapkan salam dan lain sebagainya.

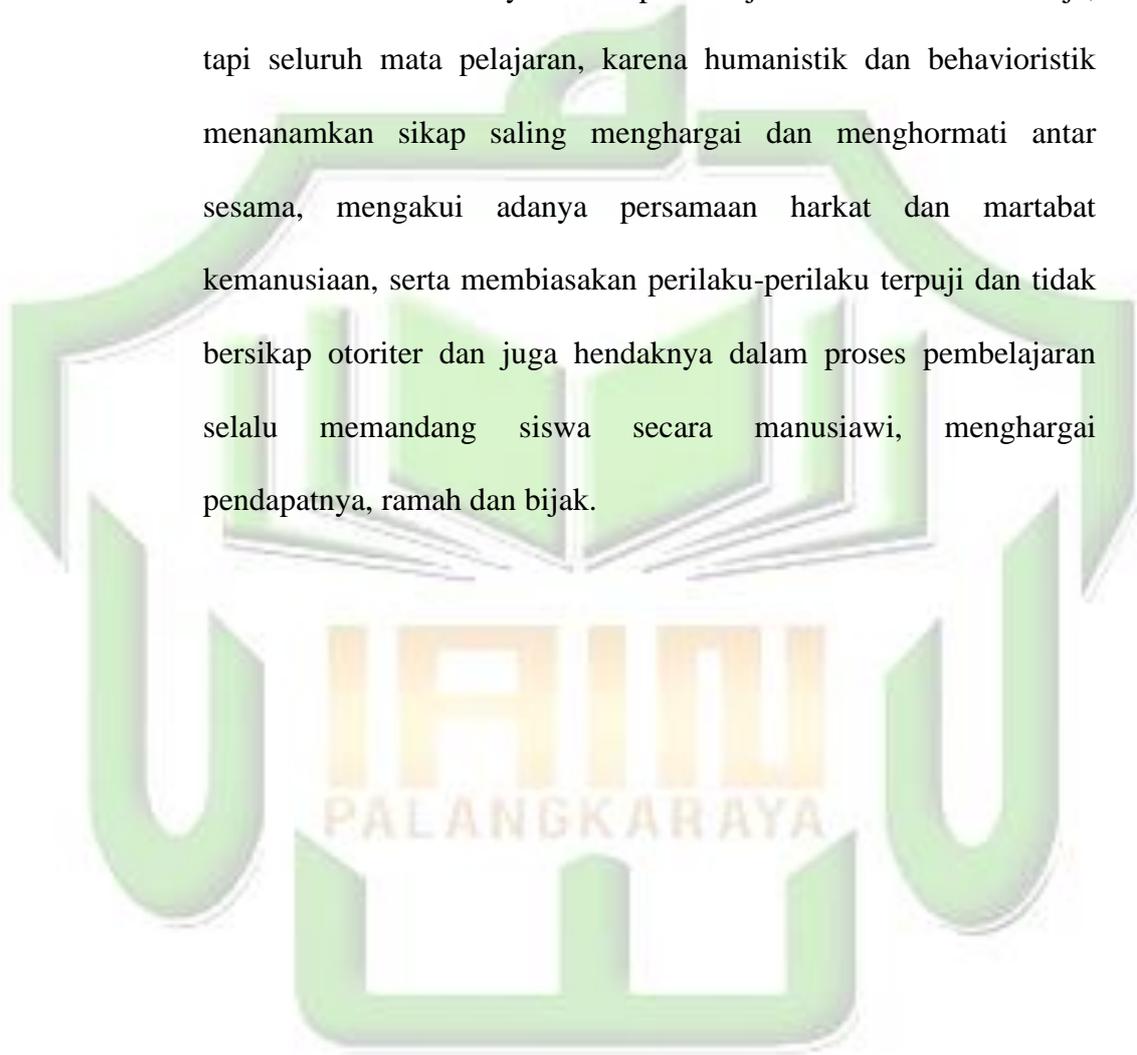
Implementasi Pendidikan humanistik dan behavioristik mengharuskan guru untuk selalu menekankan pengalaman, kebiasaan dan memahami sifat alami manusia dalam proses pembelajaran. Pendidikan humanistic mengarahkan agar siswa dalam kehidupannya bisa menghargai antar sesama, memahami akan keberadaan diri seseorang, mengakui persamaan harkat dan martabat. Sedangkan Pendidikan behavioristik mengajarkan kepada siswa untuk menjalani kehidupan ini dengan membiasakan hal-hal yang baik. Banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa dari Pendidikan humanistik dan behavioristik diantaranya adalah siswa percaya diri dan berani menyampaikan berbagai pendapat di forum diskusi, adanya saling kebersamaan dan tidak merasa adanya perbedaan, terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasikan:

1. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Timur agar terus memberikan perhatian dan dukungan dalam rangka mengembangkan Pendidikan humanistik dan behavioristik di MIN 1 Kotawaringin Timur.

2. Kepada MIN 1 Kotawaringin Timur agar terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi baik dalam penguasaan ilmu maupun pembentukan karakter.
3. Kepada guru bahwa penerapan Pendidikan humanistik dan behavioristik tidak hanya dalam pembelajaran Akidah Akhlak saja, tapi seluruh mata pelajaran, karena humanistik dan behavioristik menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, mengakui adanya persamaan harkat dan martabat kemanusiaan, serta membiasakan perilaku-perilaku terpuji dan tidak bersikap otoriter dan juga hendaknya dalam proses pembelajaran selalu memandang siswa secara manusiawi, menghargai pendapatnya, ramah dan bijak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat satuan pendidikan*, Jakarta: Bumi. Aksara.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bariyah Oktariska, Anselmus J.E Toenlio, Susilaningsih “ *Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa di Smkn 6 Malang*” JKTP, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2018.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Rosdakarya.
- Faisal Kamal, “*Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak*”, Jurnal PPKM, Vol. 1, 2017.
- Fitri fatimatuazzahroh, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, Nomor 1, 2019, doi. 10.36667
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy j, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya. 2018
- Mansour Fakhri, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran kritis*, Yogyakarta: Insist.
- Muslimah dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020
- Musthofa Rembangy, *Pendidikan transformatif*, Yogyakarta: Teras. 2005
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 2013
- Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Teras. 2007
- Paolo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, alih bahasa Utomo Danan Jaya; Jakarta: LP3ES., 2020
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rumin, S, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Rizky Ramadhan, “*Implementasi Pembelajaran Humanistik Dalam Pendidikan Karakter*”, Tesis.

Ratna Syifa“aRachmahana, “*Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*”,
El Tarbawi: Jurnal pendidikan Islam <http://Journaluii.ac.id> (online 27Juli 2020).

Riyanto dan Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka
Cipta.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo

Yoga Anjas Pratama, “*Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*”, *Al-Thariqah*, Vol. 4, Nomor. 1, Juni 2019, doi: 10.25299/2718

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.